

**STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE MENGHAFAAL  
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL  
HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA DAN  
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
PALANGKA RAYA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Institut Agama Islam Negeri  
Palangka Raya*



Oleh:

**NUR AINY HIDAYATI**  
**1201111696**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 1438H/2016 M**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

**JUDUL** : **STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA DAN SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

**NAMA** : **NUR AINY HIDAYATI**

**NIM** : **1201111696**

**FAKULTAS** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN** : **TARBIYAH**

**PROGRAM STUDI** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JENJANG** : **STRATA SATU (S-1)**

Palangka Raya, Desember 2016

Menyetujui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Ajahari, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 004

**Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil.I**  
NIP. 19560912 199203 1 001

Mengetahui :

Wakil Dekan  
Bidang Akademik

Ketua Jurusan  
Tarbiyah

**Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd**  
NIP. 19671003 199303 2 001

**Jasiah, M.Pd**  
NIP. 19680912 199803 2 002

**NOTA DINAS**

**Hal : Mohon Diuji Skripsi  
Saudari Nur Ainy Hidayati**

Palangka Raya, Desember 2016

Kepada  
Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya**  
Di-  
**Palangka Raya**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksakan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

**Nama : NUR AINY HIDAYATI**  
**NIM : 1201111696**  
**Judul : STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE  
MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH  
DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH  
PALANGKA RAYA DAN SEKOLAH DASAR  
MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Ajahari, M.Ag**  
**NIP. 19710302 199803 1 004**

**Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil.I**  
**NIP. 19560912 199203 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA DAN SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA** oleh **NUR AINY HIDAYATI**, NIM **1201111696** telah dimunaqasahkan oleh Tim Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 02 Desember 2016 M  
02 Rabi'ul Awal 1438 H

Palangka Raya, Desember 2016

### Tim Penguji:

1. Ali Iskandar, M.Pd (.....)  
Ketua Sidang/Penguji
2. Drs. Rofi'i, M.Ag (.....)  
Anggota/Penguji I
3. Ajahari, M. Ag (.....)  
Anggota/Penguji II
4. Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil.I (.....)  
Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya,

**Drs. Fahmi, M.Pd**  
**NIP. 19610520 199903 1 003**

**STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE MENGHAFAL  
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH  
PALANGKA RAYA DAN SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH  
PALANGKA RAYA**

**ABSTRAK**

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah (SDIH) Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDMU) Palangka Raya merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan menghafal al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Dari fenomena tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan komparatif mengenai dua sekolah yang memiliki tujuan yang sama yaitu menghafal al-Qur'an. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode menghafal al-Qur'an di SDIH Palangka Raya dan SDMU Palangka Raya? bagaimana persamaan dan perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di SDIH Palangka Raya dan SDMU Palangka Raya?. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal al-Qur'an dan mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di SDIH Palangka Raya dan SDMU Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjeknya 1 orang Ustazah sebagai wali kelas VI yang mengajar ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an di SDIH Palangka Raya dan 1 orang guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam kelas VI di SDMU Palangka Raya. Objek dari penelitian ini adalah penerapan metode menghafal al-Qur'an di SDIH Palangka Raya dan SDMU Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengabsahan data yang digunakan adalah Triangulasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: *Data Collection* (mengumpulkan data), *Data Reduction* (pengurangan data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (penarik kesimpulan).

Hasil penelitian penerapan metode menghafal al-Qur'an SDIH Palangka Raya yaitu peserta didik mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset maupun secara langsung, kemudian menghafal ayat/surah dengan melihat mushaf secara berulang-ulang dan menghafalkan sedikit demi sedikit, setelah hafal peserta didik menyetorkan hafalannya (metode *Talaqqi*), kemudian mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada Ustazah (metode *Takrir*), Ustazah memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalannya (metode *Tasmi'*). Sedangkan SDMU Palangka Raya yaitu peserta didik menyetorkan hafalan yang baru dihafal dengan mengeraskan suara sehingga peserta didik yang lain dapat menyimak (metode *Talaqqi*), kemudian mengulang hafalan yang pernah dihafalkan secara bersama-sama (metode *Takrir*), guru memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalannya di kelas. Adapun persamaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di kedua Sekolah Dasar tersebut, yaitu metode *Talaqqi*, *Takrir*, dan *Tasmi'*. Sedangkan perbedaannya terletak pada penerapannya.

**Kata Kunci:** Studi Komparatif, Penerapan, Metode Menghafal al-Qur'an.

# COMPARATIVE STUDY OF IMPLEMENTING THE METHOD OF MEMORIZING QURAN IN ELEMENTARY SCHOOL OF INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA AND ELEMENTARY SCHOOL OF MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA

## ABSTRACT

Integral Elementary School Hidayatullah (IESH) Palangka Raya and Muhammadiyah Elementary School (MES) Palangka Raya is the schools apply activities for memorizing the al-Qur'an as extracurricular activities. The phenomenon the authors interested do research with comparative approach on two schools that have the same goal, namely memorizing the al-Qur'an. The issue in this research is how implementing method of memorizing al-Qur'an in IESH Palangka Raya and MES Palangka Raya? What are similarities and differences in applying the methods of memorizing Qur'an in IESH Palangka Raya and MES Palangka Raya? The main purpose of this research was to describe the implementing method of memorizing the al-Quran and find out the similarities and differences in applying the methods of memorizing al-Qur'an in IESH Palangka Raya and MES Palangka Raya.

This research uses descriptive qualitative approach. The subject is 1 Ustazah as a teacher in class VI teacher who teaches extracurricular of memorizing the al-Qur'an in the IESH Palangka Raya and 1 teacher who teach Islamic Education as a teacher in class VI in MES Palangka Raya. The object of this research is the implementing methods of memorizing al-Qur'an in IESH Palangka Raya and MES Palangka Raya. Data collection Techniques are observation, interview, and documentation. The legalization data used is triangulation. As for data analysis in this research are conducted through several stages, namely: Data Collection, Data Reduction, Data Display, and Conclusion Drawing.

Research results application method of memorizing al-Qur'an IESH Palangka Raya, that is learners listen to reading of others through tapes or directly, then memorize verses of surah by viewing repeatedly and memorize bit by bit, having memorized the learners give their momorizing (*Talaqqi* method), then repeat memorizing ever memorized to Ustazah (*Takrir* method), Ustazah attentions the sience of proper pronunciation for correct recitation of the al-Qur'an while learners give their memorizing (a method of *Tasmi'*). Whereas the MES Palangka Raya, namely learners give their memorizing which has been memorized by harden's voice so that learners can listen (*Talaqqi* method), then repeat memorizing ever memorized together (*Takrir* method), the teacher pays attention to the science of recitation by the time learners give their memorizing in the class. The same application of both elementary schools are *Talaqqi*, *Takrir* method, and *Tasmi'*. While the difference is in its application.

**Keywords: Comparative Study, Implementation, methods of Memorizing the al-Qur'an.**

## KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala pujidan syukurpenulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Studi Komparatif Penerapan Metode Menghafal al-Qur’an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya”**.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. BapakDr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH. Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah memberikan izin melakukan penelitian;
3. Ibu Dra. Hj.Rodhatul Jennah, M.Pd.Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,yang telah membantu dalam proses persetujuan dan munaqasah skripsi;

4. Ibu Jasiah, M.Pd.Ketua Jurusan Tarbiyah, yang telah berkenan menyetujui judul skripsi dan mengeluarkan surat persetujuan judul dan penetapan dosen pembimbing;
5. Bapak Ajahari, M.Ag. Pembimbing I Skripsi dan Bapak Drs. Asmail Azmy, HB, M.Fil.I.Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat untuk kelangsungan studi penulis yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Kepala dan Staf Administrasi Perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi;
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kepada penulis;
8. Kepala Badan Penelitian, Pengembangan, Inovasi dan Teknologi yang telah memberikan izin penelitian di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya;
9. Kepala Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, Ustaz dan Ustazah, serta Peserta didik yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian hingga selesai skripsi ini;
10. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, Guru-guru, serta Peserta didik yang telah banyak membantu terlaksananya penelitian hingga selesai skripsi ini;

11. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang telah banyak berpartisipasi memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi.

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhirnya, dengan memanjatkan do'a dan riḍo Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, Desember 2016  
Penulis,

**NUR AINY HIDAYATI**  
**NIM. 1201111696**

## PERNYATAAN ORISINALITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi dengan judul “**STUDI KOMPARATIF PENERAPAN METODE MENGHAFAL AL-QUR’AN DI SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA DAN SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Desember 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Materai

**NUR AINY HIDAYATI**  
**NIM. 1201111696**

*Motto:*

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

*“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar  
al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Terjemah Shahih Bukhari*, Ahmad Sunartodkk, (pent), Semarang: AsySyifa', 1993, Juz VI, h. 619.

## PERSEMBAHAN

Pujisyukurkehadirat Allah SWT., diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Nyadan Rasulullah SAW yang menjadikan cerminan hidup.Karyaimliahinisaya persembahkan sebagaicintadankasihsayang saya kepada:

- ☺ Kedua orang tua saya, Bapak Ngarijan dan Ibu Awit Sugianti tercinta, yang selalu saya banggakan, yang penuh kesabaran mengais rezeki dari Allah SWT., tanpa kasih sayang, perhatian, bimbingan, didikan dan nasehat beliau saya bukanlah siapa-siapa. Beliau tak pernah berhitung terhadap waktu dan tenaga yang telah beliau gunakan untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang kebaikannya tak dapat terbalaskan.
- ☺ Kakak-kakak saya Erna Widiastuti, S.P dan Novi Ratnasari, A.Ma,serta Kakak ipar saya Ipda Subarjo dan Much. Udin, S.E yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan serta mendoakan saya.
- ☺ Guru-guru dan dosen-dosen saya yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk menuntun dan mengarahkan dengan memberikan harta yang tak pernah habis yaitu ilmu pengetahuan.
- ☺ Seluruh teman-teman PAI Angkatan 2012 satu perjuangan, yang tak kalah penting untuk saling menyemangati satu sama lain.
- ☺ Almamater yang saya banggakan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGABSAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERNYATAANORISINALITAS.....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Deskripsi Teoritik .....	12
1. Pengertian Studi Banding/Komparatif.....	12
2. Pengertian Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an .....	13
a. Pengetian Penerapan .....	13
b. Pengetian Metode .....	14
c. Pengetian Menghafal.....	15
d. Pengetian al-Qur'an .....	16

3. Macam-macam Metode Menghafal al-Qur'an .....	18
4. Hal-Hal yang Mendukung dalam Menghafal al-Qur'an .....	22
5. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal al-Qur'an .....	24
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	28
1. Kerangka Pikir .....	28
2. Pertanyaan Penelitian .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	30
B. Pendekatan Subjek dan Objek Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	32
D. Pengabsahan Data .....	35
E. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian .....	58
C. Hasil Penelitian .....	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel4.1	Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya.....	44
Tabel4.2	Keadaan Saranadan Prasarana Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya.....	46
Tabel4.3	Kegiatan Menghafal al-Qur'an Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya.....	47
Tabel4.4	Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya.....	48
Tabel4.5	Daftar Peserta DidikKelas VI Putri Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya.....	48
Tabel4.6	Keadaan Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.....	53
Tabel4.7	Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.....	54
Tabel4.8	Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.....	56
Tabel4.9	Daftar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.....	56

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

## C. Ta' Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

#### D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعى	Ditulis	<i>yas’ā</i>
Kasrah + ya’ mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

Fathah + ya’ mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulum

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Sama&gt;'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan terbagi menjadi dua kategori yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama, salah satu diantara pendidikan agama adalah pendidikan agama Islam. Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, yang mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>3</sup>

Di antara sekian banyak cakupan materi pendidikan agama Islam, adalah menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan. Segala petunjuk dan arahan yang ada di dalamnya harus dijalankan dan diamalkan secara

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, dkk, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, h. 130.

<sup>3</sup>*Ibid.*,h. 35.

benar dan penuh kesadaran. Di samping al-Qur'an memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Oleh karena itu, umat Islam dituntut harus mampu membaca, memahami, menghayati dan juga mengamalkan ajaran yang terkandung didalamnya.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari ‘Usman ra dari Nabi SAW sabdanya: *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain*”.<sup>4</sup>

Pada hadis lain Rasulullah SAW bersabda:

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: “*Bacalah olehmu al-Qur'an, karena pada hari kiamat nanti ia akan mendatangi orang yang membacanya sebagai pemberi syafaat*”.<sup>5</sup>

Menurut Al-Khauili, proses pengajaran kemurnian al-Qur'an adalah dengan dua cara, yaitu dalam bentuk tulisan dan hafalan al-Qur'an. Tradisi menghafal al-Qur'an selanjutnya disebut *hifzul Qur'an/tahfizul Qur'an*, yang sudah dimulai sejak Nabi Muhammad SAW sampai saat ini.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Imam Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Terjemah Shahih Bukhari*, Ahmad Sunarto dkk, (pent), Semarang: Asy Syifa', 1993, Juz VI, h. 619.

<sup>5</sup> Imam Al-Mundziri, *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Amani, 2003, h. 1249.

<sup>6</sup> Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili. *Kitab Bahasa Arab Al-Adabun Nabawi*, t.th., Darul Fiqri, h. 258.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, baik dihadapan manusia, terlebih di hadapan Allah SWT. Para penghafal al-Qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kemurnian al-Qur'an hingga akhir zaman.<sup>7</sup> Kewajiban umat Islam adalah menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dengan membacanya, menghafalnya, maupun menafsirkannya. Allah SWT telah menjanjikan bagi para pelestari kitab-Nya yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya, dan diberi kesenangan di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Salah satu langkah awal yang dapat dilakukan dalam membebaskan umat Islam dari buta huruf al-Qur'an dan untuk mewujudkan generasi yang memiliki kualitas iman dan keyakinan beragama dengan cara menghafal al-Qur'an yang diterapkan dalam pendidikan sejak dini. Dalam hal ini pendidikan agama Islam menjadi media untuk membimbing para peserta didik ke arah yang lebih baik sehingga terbentuknya mental dan kepribadian yang sesuai dengan tuntunan agama Islam, karena al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya.

Berdasarkan hasil observasi awal, mata pelajaran al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan mata pelajaran al-Qur'an Hadits di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya merupakan salah satu bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam, sehingga untuk menunjang kegiatan intrakurikuler pada mata pelajaran al-Qur'an dan al-Qur'an Hadits, kedua Sekolah Dasar tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an artinya

---

<sup>7</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004, h. 3.

<sup>8</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 12-13.

kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Penerapan menghafal al-Qur'an tentunya tidak terlepas dengan berbagai macam metode yang digunakan guru dalam kegiatan menghafal al-Qur'an terlebih lagi kemampuan yang berbeda-beda tentunya menjadi tantangan bagi guru karena peserta didik ada yang masih Iqro' dan ada yang sudah bisa mengaji al-Qur'an, sehingga berbagai macam metode digunakan agar mudah menghantarkan peserta didik menjadi penghafal al-Qur'an.

Dari fenomena di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan pendekatan komparatif mengenai dua Sekolah Dasar yang mempunyai tujuan yang sama dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an, yaitu Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya khususnya pada kelas VI. dalam sebuah judul "Studi Komparatif Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Intergal Hidayatullah Palangkaraya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya"

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk pemecahan masalah penelitian ini, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian, antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya?

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'andiSekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

#### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Bahan informasi dan masukan bagi Kepala Sekolah mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan informasi bagi peneliti mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- c. Sebagai bahan referensi dan studi ilmiah untuk penelitian lebih lanjut.
- d. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Palangka Raya.

### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, dibagi menjadi 5 bagian, yaitu: Bab I, pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, terdiri dari penelitian sebelumnya, deskripsi teoritik, kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III, metode penelitian, terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum subjek penelitian, pembahasan dan hasil pembahasan.

Bab V, penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Baihaqi “Metode Menghafal al-Qur’andi Rumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya” dengan rumusan masalah:
  - a. Metode apa saja yang digunakan di Rumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya?
  - b. Bagaimana penerapan metode menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya?
  - c. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya?
  - d. Bagaimana upaya Ustaz dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode menghafal al-Qur’an di Rumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penelitian yang digunakan oleh para Ustaz dan Ustaz ah dirumah Tahfiz Darul Qur’an Al-Wafa Palangka Raya antara lain: metode *Kitabah*, metode *Sima’i*, metode *Jama’*, metode *Tahfiz*, metode *Talaqqi*, metode *Tahsinul Qur’an*, metode *Takrir*, metode *Tajwid*.

Penerapan metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut: *Pertama*, metode *Kitabah* yang penerapannya dengan cara Ustaz harus menuliskan ayat yang akan dihafal di papan tulis; *Kedua*, metode *Sima'i* yang penerapannya diawali dengan membaca ayat yang akan dihafal; *Ketiga*, metode *Jama'* yang penerapannya santri diminta membaca secara bersama-sama dipandu oleh santri yang baik bacaannya; *Keempat*, metode *Tahfiz* yang penerapannya santri diminta menghafal potongan-potongan ayat dari keseluruhan ayat yang akan dihafal; *Kelima*, metode *Talaqqi* yang penerapannya secara setor hafalan; *Keenam*, metode *Tahsinul Qur'an* yang penerapannya Ustaz meminta santri membaca hafalan kemudian memperbaiki bacaan yang salah dalam tajwidnya; *Ketujuh*, metode *Takrir* yang penerapannya santri diminta mengulang hafalan secara berjamaah; *Kedelapan*, metode *Tajwid* yang penerapannya dengan cara memberikan ilmu tajwid sebelum santri menyetorkan hafalan.

Faktor pendukung dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yakni Ustaznya adalah seorang *hafiz*, menguasai ilmu tajwid, pandai ilmu baca tulis al-Qur'an, memiliki fasilitas gedung yang cukup memadai, memiliki media maupun alat atau sumber belajar antara lain papan tulis, spidol, al-Qur'an, al-Qur'an pojok (al-Qur'an juz 1), lingkungannya cukup agamis walaupun berada di jalur akses jalan yang padat dengan kendaraan pada waktu-waktu tertentu.

Adapun faktor penghambat, yakni masih adanya santri yang belum lancar membaca al-Qur'an, Ustaz yang kurang aktif mengajar, ruang belajar

yang masih menjadi satu, minimnya media dan sumber belajar yang tersedia, santri sering tidak hadir, santri kurang berkonsentrasi disaat menghafal dan sering bermain, santri berhenti belajar sebelum target yang diharapkan dicapai, adanya gangguan suara mobil lewat atau konvoi kendaraan.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an di rumah Tahfiz Darul Qur'an Al-Wafa Palangka Raya adalah dengan memberikan tanda-tanda khusus berupa pewarnaan terhadap ayat-ayat yang akan dihafal, bermusyawarah dalam rangka mencari solusi mengenai permasalahan yang dihadapi, koordinasi dengan orang tua atau wali santri, menggunakan berbagai macam cara (*trik*) untuk mengembalikan konsentrasi santri dalam belajar, dan pengadaan media serta sumber belajar secara bertahap.

2. Abdurrahman "Penerapan Metode Takrir dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan" dengan rumusan masalah sebagai berikut:
  - a. Bagaimana penerapan metode *Takrir* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan?
  - b. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode *Takrir* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan?
  - c. Upaya apa yang dilakukan Ustaz dalam mengatasi hambatan penerapan metode *Takrir* di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan?

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa proses penerapan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesanteren Darul Ilmi Banjarbaru Kalimantan Selatan sudah berjalan dengan baik, faktor pendukungnya antara lain: adanya semangat dan niat yang tulus, adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya kebijakan dari pengasuh untuk mengembangkan kreativitas Ustaz dan santri. Adapun faktor penghambat yaitu: santri kesulitan dalam mengelola waktu serta kelelahan, kurang menyadari manfaat metode takrir dalam menghafal al-Qur'an terutama dalam kegiatan *Mudarosah* kelompok, santri kurang *istiqomah* dalam men-*takrir* hafalan yang telah di hafal.

Solusi untuk mengatasi hambatan implementasi metode *Takrir* yaitu: *pertama*, melakukan pembenahan atau manajemen waktu dengan memberikan tambahan jam kegiatan *Mudarosah* ba'da Asar. *Kedua*, memberikan pemahaman dan motivasi tentang pentingnya metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an serta evaluasi hafalan al-Qur'an setiap empat bulan sekali. *Ketiga*, mengabsensi atau memberi bukti setoran yang berupa buku raport, dan raport akan di evaluasi satu bulan sekali. Upaya itu tidak terlepas dari usaha keras yang dilakukan oleh semua pihak terkait, dalam hal ini pengasuh dan pengurus. Dengan demikian solusi tersebut diharapkan dapat mengatasi hambatan metode *Takrir* dalam menghafal al-Qur'an.

3. Juaza Hapisah "Pelaksanaan Menghafal al-Qur'an pada santri SDIT Al-Manar Pangkalan Bun" dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada santri SDIT Al-Manar Pangkalan Bun?
- b. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada santri SDIT Al-Manar Pangkalan Bun?
- c. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an pada santri SDIT Al-Manar Pangkalan Bun?

Hasil dari penelitian ini bahwa metode yang diterapkan metode *Jama'* dan *Wahdah*. Langkah metode untuk kelas I dan II yaitu guru membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian santri mengikuti, di ulang beberapa kali sampai santri baik dan benar. Kelas III dan IV menghafal masing-masing dirumah. Tata cara menghafal al-Qur'an berdo'a terlebih dahulu, *muraja'ah* hafalan yang dihafal sebelumnya, setoran hafalan satu persatu, *muraja'ah* kembali sampai batas hafalan ayat terakhir, guru mebacakan ayat yang baru, santri mengikuti berulang-ulang, membaca do'a selesai belajar. Materi hafalan surat an-Nabaa' sampai surat an-Naas, frekuensi menghafal setiap hari.

Kendala guru adanya santri yang tidak mau menghafal, serta kesulitan santri yang belum bisa membaca al-Qur'an. Sedangkan kendala santri menghafal al-Qur'an, panjangnya sebagian ayat-ayat yang dihafal membuat santri kesulitan dalam menghafal al-Qur'an.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Ahmad Baihaki, Abdurrahman dan Juaza Hapisah penulis menemukan persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, persamaannya tentang menghafal al-Qur'an sedangkan

perbedaannya terletak pada penerapan metode dan pelaksanaannya. Dalam penelitian Ahmad Baihaki menggunakan beberapa metode diantaranya metode *Kitabah*, metode *Sama'i*, metode *Jama'*, metode *Tahfiz*, metode *Talaqqi*, metode *Tahsinul Qur'an*, metode *Takrir* dan metode *Tajwid*. Pada penelitian Abdurrahman menggunakan metode *Takrir*, pada skripsi Juaza Hapisah lebih kepada bagaimana pelaksanaan pada saat menghafal al-Qur'an, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan yang lebih mendalam terkait mencari persamaan-persamaan maupun perbedaan-perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Pengertian Studi Banding/Komparatif**

Menurut Tadjab, studi banding atau studi perbandingan atau komparatif yang dalam bahasa Inggrisnya “a Comparative Study” menurut pengertian dasarnya berarti menganalisa dua hal atau lebih untuk mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan.<sup>9</sup>

Menurut Bernadib, studi banding adalah perbandingan mempelajari secara nyata kesamaan dan perbedaan sistem dan masalah-masalah pendidikan.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian banding dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah persamaan, tata imbuhan.<sup>11</sup> Kemudian Suharsimi Arikunto mengutip pendapat Aswani Sujud mengatakan bahwa perbandingan adalah penelitian

---

<sup>9</sup>Tadjab, *Perbandingan Pendidikan*, Surabaya: Karya Abditama, 1994, h.4.

<sup>10</sup>Imam Bernadib, *Pendidikan Perbandingan*, Yogyakarta: Andi, 1982, h. 2.

<sup>11</sup>Depdikbud, *Kamus*, artikel “banding”, h. 87.

komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, ide-ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap sesuatu ide prosedur kerja.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat di pakai bahwa studi banding adalah menganalisa atau memepelajari dua hal atau lebih untuk mencari persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan terkait dengan yang akan diteliti.

## 2. Pengertian Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

### a. Pengertian Penerapan

Kata penerapan dalam *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* memiliki beberapa arti diantaranya *pertama*, pemasangan, *kedua*, mempraktekkan, penggunaan/pemakaian.<sup>13</sup>

Menurut Bloom's yang dikutip oleh Uzer Usman mengatakan bahwa salah satu domain kognitif adalah penerapan (application), yaitu kemampuan menggunakan bahan yang telah dipelajari sesuai dengan situasi baru dan menggunakan aturan, prinsip.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa yang dimaksud dengan penerapan adalah suatu kegiatan memasang/mengenakan atau mempraktekkan suatu tindakan praktis yang memberi efek atau dampak baik bagi perubahan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap dalam suatu kegiatan belajar.

---

<sup>12</sup>Asnawi Sujud dikutip oleh Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993, h. 211.

<sup>13</sup>Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Perss. 2002, h. 1596.

<sup>14</sup>Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, h. 35.

## b. Pengertian Metode

Pada dasarnya metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar khususnya pada suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan, apabila proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat maka akan sulit menetapkan tujuan yang akan dicapai.

Pengertian metode secara litertik, bahwa kata metode berasal dari Yunani yang terdiri dari kata “Metha” yang berarti melalui dan kata “Hodos” berarti jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>16</sup> Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* metode mempunyai dua arti, *pertama*; cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, *kedua*; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>17</sup> Sedangkan metode hafalan (*mahfuzat*) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (*mufradat*) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Armai Arif, *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h.40.

<sup>16</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, h. 9.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal.740.

<sup>18</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 209.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan metode menghafal al-Qur'an adalah suatu cara yang paling tepat dan cepat untuk mencapai suatu tujuan yaitu menghafal al-Qur'an.

### c. Pengertian Menghafal

*Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa menghafal berasal dari kata hafal yang berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) kemudian mendapat awalan meng sehingga menjadi menghafal yang berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.<sup>19</sup>

Menghafal dalam Bahasa Arab yang berbentuk fi'il **حَفِظَ - يَحْفَظُ**

yang artinya memelihara, menghafal, mengingat dan menjaga. Sedangkan pengertian menurut istilah menghafal sebagaimana yang dijelaskan oleh Imam Majduddin Muhammad bin Ya'qub Al-Fairuz, dalam *Qamus Al-Muhith* Menjelaskan sebagai berikut:

وَالْحَفِيزُ الْمَوْكَلُ بِالشَّيْءِ ، الطَّرِيقُ الْبَيِّنُ الْمُسْتَقِيمُ

Artinya: “Hafal adalah orang mewakili (mencukupi/terpenuhi) dengan sesuatu: jalan yang dijelaskan kepada jalan yang benar”.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 381.

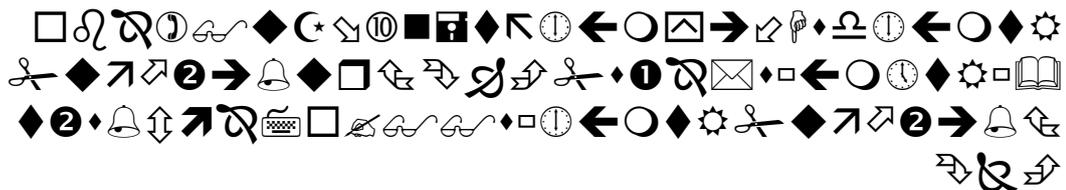
<sup>20</sup>Imam Majduddin Muhammad bin Ya'qub Al-Fairuz, *Qamus Al-Muhith*, Beirut: Dar Al-Fikr, 2005, h. 626

Hal serupa dijelaskan Ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam Bahasa Arab adalah “حَفِظَ”. Kata ini berasal dari *fi’il* (kata kerja):

حَفِظَ - يَحْفَظُ - حَفِظَ Jika dikatakan, حَفِظَ الشَّعْبَ artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun, jika dikatakan حَفِظَ السِّرَّ artinya *katamahu* (menyimpan). Dan jika dikatakan, حَفِظَ الدَّرْسَ artinya *istazaharahu* (menghafal).<sup>21</sup>

#### d. Pengertian al-Qur’an

al-Qur’an secara bahasa merupakan *mashdar* (kata bentukan) dari kata *qara’a* (membaca) sinonimnya adalah *al-qira’ah* (bacaan) sebagaimana disinyalir dalam firman Allah:



Artinya: “*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkan (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu*”.<sup>22</sup>

Menurut Ahsin W. Al-Hafiz, al-Qur’an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, dengan

<sup>21</sup>Munawwir, AW. Al Munawwir Kamus Arab - Indonesia. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h. 279.

<sup>22</sup>Q.S. Al-Qiyamah [75] : 17-18. Lihat dalam Depag RI, *Al-Jumanatul ‘ali, Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. J.Art, 2005.

perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membaca dihitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.<sup>23</sup>

Sedangkan Al-Qur'an menurut Manna Al-Qaththan adalah lafaz al-Qur'an yang berasal dari kata *qa-ra-a* (قرأ) yang artinya mengumpulkan dan menghimpun. *Qiraah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya ke dalam satu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-Qaththan, al-Qur'an adalah bentuk mashdar dari kata *qa-ra-a* yang berarti dibaca.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam*, al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu sendiri dari dua prinsip besar yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut dengan syari'ah.<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di pahami bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawattir, membacanya merupakan ibadah yang mengandung ajaran pokok untuk umat manusia.

---

<sup>23</sup>Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 1.

<sup>24</sup>Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*. Terj. Aunur Rafiq, h. 16-17.

<sup>25</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 19.

Adapun menghafal al-Qur'an menurut Abdurrah Nawabbudin secara bahasa (etimologi) adalah:

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual sehingga bisa di ingat kembali meski tanpa kitab
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat yang dihafalnya
- c. Mengingat-ingat.<sup>26</sup>

Sedangkan menghafal al-Qur'an menurut istilah (terminologi) pada hakikatnya tidaklah berbeda baik secara bahasa ataupun istilah dari segi pengungkapannya. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian, artinya disini penghafal juga dituntut untuk untuk menelaah, medalami isinya dan mengamalkan apa yang dipelajari sari al-Qur'an tersebut.<sup>27</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan penerapan metode menghafal al-Qur'an adalah mengaplikasikan cara mengajar sesuai aturan agar peserta didik mudah dalam menghafal al-Qur'an.

### 3. Macam-Macam Metode Menghafal al-Qur'an

Menurut Ahsin W. Al-Hafiz secara umum metode *tahfizul Qur'an* ada lima macam:

- a. Metode (*Tariqoh*) *Wahdah*

Metode ini dilakukan dengan menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian menghafal akan

---

<sup>26</sup> Abdurrah Nawabbudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 1991, h. 25.

<sup>27</sup> *Ibid.*, h.25-26.

mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak refleksi pada lisannya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman, maka gilirannya menghafal urutan-urutan ayat dalam satu halaman.

b. Metode *Kitabah*

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif pada metode pertama. Metode *kitabah* dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal, kemudian baru menghafal ayat. Disamping membaca untuk menghafalkan al-Qur'an, aspek visual juga akan sangat membantu dan mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangan.

c. Metode *Sima'i*

*Sima'i* artinya mendengar. Metode ini dilakukan dengan mendengarkan bacaan orang lain, baik secara langsung maupun melalui rekaman. Dapat juga melalui bacaan sendiri yang direkam kemudian dijadikan media untuk menghafal. Metode ini baik digunakan untuk anak-anak yang belum lancar membaca al-Qur'an serta bagi orang yang tunanetra.

d. Metode *Gabungan*

Metode ini merupakan gabungan dari metode *wahdah* dengan metode *kitabah*, hanya saja *kitabah* (menulis) yang mempunyai fungsional

uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah mempunyai fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk memantapkan hafalan karena dengan menulis yang dihafalnya dapat memberikan kesan visual.

e. Metode *Jama'*

Metode ini dilakukan dengan cara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal di baca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan peserta didik menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya instruktur memberikan bimbingan kepada peserta didik sedikit demi sedikit sehingga peserta didik hafal baru dilanjutkan kepada ayat berikutnya. Maka dengan menggunakan metode *Jama'* akan dapat menghilangkan kejenuhan.<sup>28</sup>

Sa'adullah menyebutkan beberapa metode menghafal al-Qur'an diantaranya:

a. *Bin-Nazar*

---

<sup>28</sup>Ahsin, W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara. 2000, h. 66.

Metode *Bin-Nazar* dilakukan dengan cara membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh kali seperti yang dilakukan ulama terdahulu.

b. *Tahfiz*

Metode *Tahfiz* dilakukan dengan cara menghafal sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal.

c. *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang *hafiz* al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon *hafiz* dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru *tahfiz* juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.

d. *Takrir*

Metode *Takrir* dilakukan dengan caramengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'kan kepada guru *tahfiz*.*Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.Selain dengan guru, *Takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-*takrir* materi yang telah dihafalkan.

e. *Tasmi'*

*Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *Tasmi'* ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisasaja ialengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan *Tasmi'* seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>29</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, ada beberapa metode dalam pembelajaran tahfizul Qur'an, meliputi:

- a. Metode *Wahdah*;
- b. Metode *Kitabah*;
- c. Metode *Sima'i*;
- d. Metode *Gabungan*;
- e. Metode *Jama'*
- f. Metode *Bin-Nazar*
- g. Metode *Talaqqi*

---

<sup>29</sup>Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008, h. 52.

- h. Metode *Takrir*
- i. Metode *Tasmi'*

#### 4. Hal-Hal yang Mendukung dalam Menghafal al-Qur'an

Terdapat beberapa hal yang dapat membantu menghafal al-Qur'an:

##### a. Pena

Pena merupakan alat yang dapat membantu hafalan yang dapat dipergunakan untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya.

##### b. *Sima'i*

*Sima'* yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca (memperdengarkan) maka orang lain akan mendengarkan dan bergantian seterusnya hingga setiap orang mendapatkan kesempatan untuk membaca.

##### c. Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an. Tentunya pemahaman terhadap bahasa Arab tersebut sangat membantu dalam menghafal yaitu dengan pemahaman arti ayat yang dibaca.

##### d. Usia Cocok (*ideal*)

Seorang penghafal al-Qur'an yang berusia masih muda akan mudah berpotensi daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca, dihafal atau di dengar. Dalam hal ini usia dini atau anak-anak lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar atau dihafal.

e. Manajemen Waktu

Sebagaimana muslim yang baik kita harus mengetahui besarnya tanggung jawab terhadap waktu dan mengetahui jika kelak pada hari kiamat kita akan ditanya dihadapan Allah SWT mengenai waktu yang dijalani dan menyadari bahwa usia dan waktu adalah terbatas. Dan disinilah manajemen waktu dalam menghafal al-Qur'an yang dianggap sesuai dan baik, yaitu: waktu sebelum fajar dan setelah fajar hingga terbit matahari, setelah bangun dari tidur siang, setelah shalat dan waktu antara maghrib dan isya'.

f. Tempat Menghafal

Agar proses menghafal dapat berhasil, maka diperlukan tempat yang ideal, yaitu: jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan najis, cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak sempit, cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, dan tidak memungkinkan timbulnya gangguan.<sup>30</sup>

Adapun menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafiz, hal-hal yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

- a. Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah hafal al-Qur'an
- b. Mendengarkan bacaan Hafiz al-Qur'an
- c. Mengulang hafalan bersama orang lain
- d. Musabaqoh hifzil-Qur'an
- e. Selalu membaca dalam shalat.<sup>31</sup>

Menurut Raghieb As-Sirjani, hal-hal yang mendukung dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

---

<sup>30</sup>Ahmad Salim Badwildan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010, h. 14-17.

<sup>31</sup>Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah: Saran Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan*, Bandung: Syamil Cipta Media, 2004, h. 55.

- a. Buatlah perencanaan yang jelas
- b. Bekerjasamalah dengan orang lain
- c. Bawalah selalu mushaf kecil di dalam saku pakaian
- d. Simaklah dengan baik bacaan Imam ketika shalat berjamaah
- e. Dahulukan menghafal surat-surat yang paling mudah
- f. Tetaplah pada satu jenis mushaf
- g. Janganlah berpindah ke surat yang baru sebelum yang lama hafal dengan lancar
- h. Jadikan setiap satu surat sebagai satu kesatuan yang utuh
- i. Perhatikan secara seksama ayat-ayat *mutasyabihat*
- j. Ikutilah perlombaan-perlombaan *Hifzul Qur'an*.<sup>32</sup>

## 5. Hambatan-Hambatan dalam Menghafal al-Qur'an

Menurut Abu Abdi Rahman ada beberapa faktor yang menghambat atau menyebabkan mudah lupa terhadap al-Qur'an. Orang yang benar-benar ingin hafal al-Qur'an harus memperhatikan hal-hal berikut dan berusaha untuk menjauhinya. Diantaranya:

- a. Banyak berbuat dosa dan maksiat. Hal itu akan membuat orang mudah melupakan al-Qur'an dan membuat hatinya buta dari mengingat al-Qur'an, membaca dan menghafal al-Qur'an.
- b. Kurang sering mengulang-ulang hafalan dan memperdengarkan hafalannya (*Tasmi'*).

---

<sup>32</sup>Raghib As-Sirjani, *Panduan Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakin, 2009, h.102.

- c. Terlalu banyak memikirkan urusan duniawi yang ini akan membuat hati sangat bergantung kepadanya, yang gilirannya tidak dapat menghafal dengan mudah.
- d. Menghafal banyak ayat dalam kurun waktu singkat, kemudian melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya sebelum memantapkan hafalan ayat sebelumnya.<sup>33</sup>

Adapun menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafiz, hambatan-hambatan dalam menghafal al-Qur'an digolongkan menjadi dua hal, yaitu:

a. Faktor Internal

- 1. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya
- 2. Tidak merasakan kenikmatan al-Qur'an
- 3. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat
- 4. Tidak sabar, malas, dan berputus asa
- 5. Semangat dan keinginan yang lemah
- 6. Niat yang tidak ikhlas
- 7. Lupa

b. Faktor Eksternal

- 1. Tidak dapat membaca al-Qur'an dengan baik
- 2. Tidak mampu mengatur waktu
- 3. Ayat-ayat yang sulit
- 4. Pengulangan yang sedikit
- 5. Tidak ada pembimbing.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Abu Abdi Rahman, *Pedoman Menghayati dan Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Radar Jaya, 1997, h.62.

Problematika/hambatan lainnya yang paling menonjol dalam menghafal al-Qur'an ini digolongkan menjadi dua hal, yaitu:

a. Hambatan Internal

1) Kesehatan

Kesehatan seseorang baik kesehatan fisik maupun psikis (rohani) yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas dingin dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal. Gangguan pada psikis contohnya seperti stress, mudah tersinggung, cepat marah dan lain-lain.

2) Malas, tidak sabar dan berputus asa

Malas adalah kesalahan jamak yang sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Sehingga hal ini menimbulkan kemalasan dalam diri dalam menghafal atau *muraja'ah* al-Qur'an.

3) Pengaturan waktu

Bagi orang yang menghafal al-Qur'an waktu harus dioptimalkan dengan sebaik-baiknya karena seorang *hafiz* dituntut untuk pandai

---

<sup>34</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses....*, h. 63-89.

mengatur waktu jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam menghafal al-Qur'an.

#### 4) Lupa

Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya *muraja'ah* dalam rangka selalu memelihara al-Qur'an agar tidak hilang karena lupa.

#### b. Hambatan Eksternal

##### 1) Kemiripan ayat

Dalam al-Qur'an banyak sekali kita temukan ayat-ayat yang mirip. Terkadang, satu ayat dalam sebuah surat hanya berbeda satu huruf atau satu kata dengan ayat yang mirip dengannya dalam surat lain. Terkadang pula, ayat yang sama bisa dijumpai dalam surat yang berbeda.

Pada awalnya hal ini cukup mudah. Namun, ketika jumlah hafalan semakin banyak, maka seorang *hafiz* akan merasa kesulitan membedakan dan menguasai ayat tersebut jika ia tidak memperhatikan perbedaan ayat-ayat tersebut.

##### b) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi itu mendukung tercapainya sesuatu kesuksesan menghafal al-Qur'an. Suasana yang bising, kondisi lingkungan yang tidak sedap dipandang, penerangan yang tidak sempurna dan polusi yang tidak nyaman akan menghambat tercapainya konsentrasi. Oleh karena itu

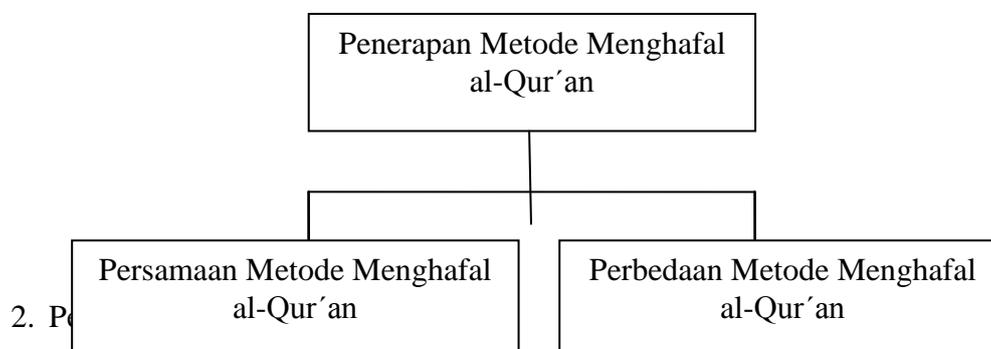
untuk menghafal al-Qur'an diperlukan tempat yang ideal untuk tercapainya konsentrasi.<sup>35</sup>

### C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

#### 1. Kerangka Pikir

al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW. Nabi memerintahkan agar al-Qur'an dibaca dan dihafal. Di kota Palangka Raya diantara beberapa sekolah yang menerapkan kegiatan menghafal al-Qur'an sebagai salah satu ekstrakurikuler adalah Sekolah Dasar Integral Hidayatullah dan Sekolah Dasar Muhammadiyah, sehingga dapat melahirkan *hafiz* dan *hafizah* yang berpotensi sebagai manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara.

Tentunya keberhasilan menghafal al-Qur'an tidak dapat terlepas dengan berbagai macam metode yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini.



<sup>35</sup>Ahmad Salim Badwildan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010. h. 20-23.

Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya?
  - 1) Metode apa saja yang diterapkan dalam kegiatan menghafal al-Qur'an?
  - 2) Alasan pemilihan metode dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya?
  - 3) Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan metode agar peserta didik mudah untuk menghafal?
  - 4) Surah apa yang dihafalkan peserta didik kelas VI?
  - 5) Kapan waktu bimbingan menghafal al-Qur'andilakukan?
  - 6) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur'an?
  - 7) Apa solusi guru dalam mengatasi hambatan dalam penerapan metode menghafal al-Qur'an?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Alokasi waktu penelitian mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an dilaksanakan selama 2 bulan, dari 20 September 2016 sampai 20 November 2016 yaitu terhitung setelah izin dari IAIN Palangka Raya dikeluarkan, sehingga data yang di gali terkumpul sesuai dengan apa yang di harapkan, kemudian melakukan pengolahan data, analisis data serta penyusunan laporan penelitian.

##### **2. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Jalan Danau Rangas (Tjilik Riwut Km. 6,5) Komplek Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya. Adapun Sekolah Dasar Muhammadiyah Jalan Ulin No. 27. Kel. Panarung, Kec. Pahandut kota Palangka Raya.

#### **B. Pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong mengatakan bahwa “penelitian kualitatif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 3.

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 orang ustazah sebagai wali kelas VI yang mengajar ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan 1 orang guru yang mengajar bidang Studi Pendidikan Agama Islam kelas VI di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

### **b. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

## 1. Teknik Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang dilakukan di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.<sup>37</sup>

Data yang digali melalui teknik observasi, diantaranya:

- a. Proses pembelajaran ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- b. Penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- c. Persamaan dan perbedaan penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- d. Surah yang dihafalkan
- e. Waktu bimbingan menghafal al-Qur'an.

## 2. Teknik Wawancara

Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah:

- a. Metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Alasan pemilihan metode menghafal al-Qur'an.
- c. Langkah-langkah penerapan metode menghafal al-Qur'an.

---

<sup>37</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006, h. 173.

- d. Surah yang dihafalkan peserta didik kelas VI.
  - e. Waktu bimbingan menghafal al-Qur'an.
  - f. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur'an.
  - g. Solusi dalam mengatasi hambatan.
3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>38</sup>

Adapun data yang diperoleh melalui dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah singkat Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- b. Visi dan misi Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- c. Keadaan Ustaz dan Ustazah di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan keadaan guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- d. Keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.
- e. Keadaan peserta didik di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya.

---

<sup>38</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002, h. 206.

#### **D. Pengabsahan Data**

Pengabsahan untuk menjamin bahwa data yang terhimpun itu benar-benar valid, maka diperlukan pengujian terhadap berbagai sumber data dengan teknik data triangulasi.

Menurut Moleong, Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.<sup>39</sup> Untuk itu digunakan triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Adapun cara yang digunakan untuk memperoleh data absah dengan triangulasi adalah;

1. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara;
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>40</sup>

#### **E. Analisis Data**

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, h. 178.

<sup>40</sup>*Ibid*, h.178.

Analisis data yang penulis gunakan berpedoman pada teknik versi Miles dan Huberman sebagaimana yang telah dikutip Emzir, mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Mengumpulkan data) yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjadikan bahan dalam penelitian ini.
2. *Data Reduction* (Pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan hasil penelitian.
3. *Data Display* (Penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh penelitian dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing* (Penarik kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada *data reduction* (pengurangan data), sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, h.280.

<sup>42</sup>Mathew B Miles dan A. Michael Huberman diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992, h. 16-18.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

###### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah Sekolah Dasar Islam swasta yang ada di kota Palangka Raya. Sekolah ini merupakan salah satu Sekolah Dasar Integral Hidayatullah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Integral Hidayatullah Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya Kalimantan Tengah. Didirikan pada tanggal 1 Juli 2009, bertepatan dengan hari Rabu tanggal 8 Rajab 1430 H. Beralokasi di Jalan Danau Rangas (Jl. Tjilik Riwut Km. 6,5) Komplek Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya.

Rencana berdirinya Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya di setiap cabang dalam perencanaan jangka pendek Pendidikan Hidayatullah, jelas memerlukan berbagai sarana dan prasarana penunjang untuk mengimplementasikannya. Kurikulum Sekolah Dasar merupakan salah satu diantaranya. Sebagai lembaga yang dicanangkan mampu membangun sejarah baru peradaban umat manusia, Hidayatullah memandang jenjang Sekolah Dasar dan jenjang formal lainnya (TK, SMP dan SMU) sebagai salah satu wadah pembentukan sumberdaya manusia dan melahirkan hafiz dan hafizah yang diterapkan dalam pendidikan sejak dini

sehingga terbentuknya mental dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan agama Islam yaitu bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global. yang sesuai dengan visi dan misi Hidayatullah.<sup>43</sup>

Beberapa pertimbangan yang berkaitan dengan pendirian Sekolah Dasar Integral dalam lingkungan Hidayatullah sebagaimana yang tercantum dalam Garis Besar Pendidikan Hidayatullah adalah:

- 1) Mengingat begitu pentingnya pendidikan penggunaan konsep integral sedini mungkin, agar tercipta SDM masa depan yang berkepribadian sempurna (insan kamil).
- 2) Rata-rata masyarakat sudah sangat menanti hadirnya pendidikan berpola integral yang tidak memandang secara dikotomi agama dan dunia.
- 3) Sekolah harus dikelola secara profesional dan mengedepankan kualitas. Sekolah model apapun. Sekolah dengan sistem subsidi penuh, subsidi sebagian, tanpa subsidi bahkan yang mandiri profesional, harus menggunakan konsep integral.<sup>44</sup>

Tuntutan untuk mewujudkan sebuah konsep sistem pendidikan Integral khususnya dalam jenjang Sekolah Dasar di lingkungan Hidayatullah merupakan sesuatu yang mutlak harus dipenuhi. Hal ini dengan harapan agar keberadaan Hidayatullah di tengah-tengah masyarakat mampu memberikan sumbangan riil yang berkualitas dalam pendidikan anak.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Tim Departemen Pendidikan Dewan Pimpinan Pusat Hidayatullah, Konsep Sekolah Dasar Integral Hidayatullah, 2011, h. 8.

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 8-9.

<sup>45</sup> *Ibid*, h. 9.

Sekolah integral adalah sekolah yang memadukan antara program pengembangan dan pembentukan aspek peserta didik yang kemudian diintegrasikan menjadi:

- 1) Integrasi keyakinan, pikiran dan tindakan;
- 2) Integrasi kecerdasan IQ, EQ, dan SQ;
- 3) Integrasi sumber pelajaran, Aqidah, Syariah, dan Akhlak;
- 4) Integrasi lingkungan belajar sekolah, keluarga, dan masyarakat;
- 5) Integrasi tujuan taqwa, cerdas dan mandiri.

**b. Visi, Misi, Tujuan dan Sistem Pendidikan Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

**1) Visi**

- a) Unggul dalam karakter spiritual keagamaan
  - Bertauhid kuat
  - Berakhlak Qur'ani
  - Beribadah tekun
  - Berdakwah aktif
- b) Unggul dalam bidang akademik
- c) Unggul dalam penguasaan al-Qur'an
- d) Unggul dalam bidang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- e) Unggul dalam *Life Skill*
- f) Unggul dalam pelayanan

**2) Misi**

- a) Menyelenggarakan lembaga pendidikan dasar Integral yang profesional, sehingga melahirkan generasi yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global;
- b) Berdakwah melalui pendidikan;
- c) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang;
- d) Membentuk lingkungan pendidikan yang Islamiah, Ilmiah dan Alamiah;
- e) Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan sekolah yang unggul;
- f) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkarakter integral.

### **3) Tujuan**

- a) Mendidik anak agar memiliki iman yang kokoh, berakhlak mulia dan tegak syariah dalam kehidupannya;
- b) Memiliki semangat bersaing dan berfikir dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan;
- c) Memiliki dasar-dasar keterampilan sebagai bekal hidup secara mandiri;
- d) Memiliki jiwa kepemimpinan (*Leadership*);
- e) Memiliki semangat dakwah.

### **4) Sistem Pendidikan**

- a) Kurikulum Pendidikan Nasional (KTSP) dan Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT);

- b) Menggunakan sistem *Full Day School* lebih terkontrol, terencana dan terarah;
- c) Kunjungan belajar dan praktikum;
- d) Pengenalan dan penerapan ITC (*Information and Communication Technology*) sebagai persiapan menghadapi globalisasi informasi;
- e) Pembinaan akhlak dan akademik dilakukan secara seimbang dan intensif.

#### **5) Motto Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Motto Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah:  
“*Excellent with Integral Character* (Unggul dengan Karakter Integral)”

#### **6) Program-Program Unggulan Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

##### a) Diniyah Aplikatif

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya berusaha memasukkan praktek-praktek keagamaan ke dalam kurikulum dan jadwal kegiatan harian. Seperti: Şalat wajib berjamaah untuk semua peserta didik, Shalat dan amalan sunnah, TPA (Taman Pengajian al-Qur’an), pelaksanaan fiqih harian dan lain-lain.

##### b) *Bilingual*

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya menerapkan penggunaan dua bahasa asing (bahasa Arab dan bahasa Inggris) dalam komunikasi sehari-hari sesuai kemampuan pembendaharaan koakata yang telah dimiliki para peserta didik.

c) *Tahfiz*

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya menargetkan hafalan untuk peserta didiknya minimal hafal 30 juz ketika selesai atau lulus.

d) *ITC (Information and Communication Technology)*

Pengenalan Teknologi Informasi dan Tehnologi Komunikasi saat ini merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Sehingga ini juga menjadi perhatian yang tidak kalah pentingnya bagi Sekolah Dasar Integral Hidayatullah untuk menunjang hal tersebut. Oleh karenanya, selain sudah masuk dalam kurikulum pembelajaran, materi yang satu ini akan ditambahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk menjangkau peserta didik yang lebih fokus untuk bidang ini.

e) *Bina Bakat dan Minat*

Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya menyediakan tempat berupa kegiatan intra maupun ekstra sesuai yang mereka pilih. Baik dari bidang keilmuan maupun olah raga. Misal; Pramuka, komputer, pidato, karya sastra, futsal, bela diri, dan lain-lain.

**7) Standar Kompetensi Kelulusan**

Standar Kompetensi Kelulusan yang di capai adalah:

- a) Berkarakter Spiritual Keagamaan Kaffah
- b) Berkemampuan akademik mumpuni
- c) Menguasai teknologi informasi dengan baik
- d) Menguasai dasar ilmu al-Qur'an

- e) *Tahfiz* al-Qur'an (minimal juz 30) dan Hadits pilihan
- f) Mampu berbahasa Inggris dan Arab
- g) Memiliki keterampilan (*Life Skill*)

**c. KeadaanUstaż dan Ustaż ah Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Sebuah lembaga pendidikan melibatkan banyak elemen salah satu diantaranya adalah pendidik atau biasa disebut dengan istilah guru. Keadaan dan pengadaan guru perlu diperhatikan, karena hal ini mempengaruhi mekanisme kerjanya. Guru merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi guru bisa dikatakan sangat penting bahkan pokok. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan guru. Tugas guru antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk membina dan mengarahkan keperibadian peserta didik, karena gurulah yang menentukan corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan itu.

Keseluruhan jumlah guru di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya berjumlah 23 orang yang terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 1 WAKA Akademik, 1 Bendahara, 1 Pembantu Bendahara, 1 WAKA TU dan 18 guru tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.1**  
**TENAGA PENGAJAR (USTAŻ DAN USTAŻAH)**  
**SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA**  
**RAYA<sup>46</sup>**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran yang Diajarkan
	1	2	3	4
1.	M. Muttaqin, S.Sos.I	S1	Kepala Sekolah	IPA, TIK
2.	Tatang Hidayat, S.Pd.I	S1	Waka Akademik	Matematika
3.	Riyadi	SMA/ Sederajat	Bendahara	TIK
4.	Muhammad Ihsan, S.Pd.I	S1	Pembantu Bendahara	al-Qur'an
5.	Imam Ghozali, S.Sos.I	S1	Waka PU	Guru Kelas
6.	Hermandi, S.Pd.I	S1	Guru	IPS, PKn
7.	M. Arif Rahman, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Inggris, SBK, PJOK
8.	Wahyu Uswatun Hasanah, S.H.I	S1	Guru	PAI, PI, al-Qur'an
9.	Fitriatul Nurjannah, S.H.I	S1	Guru	Guru Kelas
10.	Shoutul Haq, S.Pd	S1	Guru	PAI, PI, Al-Qur'an
11.	Ida Suryani, A.ma,Pd	S1	Guru	IPS, PKn
12.	Noor Zakiyah, S.Pd.I	S1	Guru	IPA
13.	St. Najma	SMK	Guru	Guru Kelas
14.	Sumardiansyah	SMA/ Sederajat	Guru	Bahasa Dayak, PJOK
15.	Nor Aina	SMA/ Sederajat	Guru	Guru Kelas
16.	Usmayanti Purwo	S1	Guru	Guru Kelas/

<sup>46</sup>Dokumentasi Profil Tenaga Pengajar Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya tahun 2016

	Sampani, S.Pd.I			Matematika
17.	Muhammad Khadafi	SMA/ Sederajat	Guru	Matematika
18.	Kamis Ardianto, S.Kom.I	S1	Guru	Bahasa Indonesia
19.	Sarida Ayu, S.H.I	S1	Guru	Bahasa Inggris, SBK, PJOK
20.	Jariyah, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Indonesia
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
21.	Mukhamad Turkhamun	SMA/ Sederajat	Guru	IPS, TIK
22.	Abdurrochman	MA/ Sederajat	Guru	Bahasa Arab
23.	Herliawati Jaleha, S.Pd.I	S1	Guru	IPA

Keadaan guru di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya secara keseluruhan jumlahnya ada 23 orang guru; 16 orang guruyang memenuhi syarat untuk mengajar karena berlatar belakang pendidikan sarjana sedangkan 7 orang guru belum memenuhi syarat karena berlatar pendidikan SMA/MA/SMK. Meskipun guru yang mengajar berbeda latar belakang pendidikan tetapi sekolah ini mengharuskan semua guru baik mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama harus bisa membimbing peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

#### **d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga membutuhkan peralatan yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya yang berguna untuk membantu

kelancaran kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.2**  
**SARANA PRASARANA**  
**SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA**  
**RAYA**<sup>47</sup>

No.	Fasilitas yang ada	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	12	√	
2.	Ruang Guru	1	√	
3.	MCK	8	√	
4.	Lapangan Olahraga	1	√	
5.	Ruang Kesehatan (UKS)	1	√	
6.	Masjid	1	√	
7.	Komputer	2	√	
8.	Papan Tulis	12	√	
9.	Lemari	8	√	
10.	Kipas Angin	4	√	
11.	Pengeras Suara ( <i>Speaker</i> )	1	√	

Sebagaimana tabel di atas, sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya sudah memadai sehingga dapat memudahkan proses menghafal al-Qur'an.

**e. Kegiatan Menghafal al-Qur'an Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

---

<sup>47</sup>Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya tahun 2016

Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya merupakan suatu kegiatan yang terjadwal, dilaksanakan setiap hari. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.3**  
**KEGIATAN MENGHAFAL AL-QUR'AN**  
**SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA**  
**RAYA**<sup>48</sup>

<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Ket</b>
Senin	11.00-11.30 WIB Salat Zuhur 12.00-12.30 WIB	Setor Hafalan al-Qur'an dan Bimbingan	
Selasa	11.00-11.30 WIB Salat Zuhur 12.00-12.30 WIB	Setor Hafalan al-Qur'an dan Bimbingan	
Rabu	11.00-11.30 WIB Salat Zuhur 12.00-12.30 WIB	Setor Hafalan al-Qur'an dan Bimbingan	
Kamis	11.00-11.30 WIB Salat Zuhur 12.00-12.30 WIB	Setor Hafalan al-Qur'an dan Bimbingan	
Jum'at	11.00-11.30 WIB Salat Zuhur 12.00-12.30 WIB	<i>Muraja'ah</i>	

Kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan pada pukul 11.00-11.30 WIB yaitu peserta didik melakukan kegiatan menyetorkan hafalan al-Qur'an sebagaimana yang peserta didik sudah hafalkan kemarin. Pada pukul

---

<sup>48</sup>Dokumentasi Jadwal Menghafal al-Qur'an kelas VI Putri Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya tahun 2016

12.00-12.30 WIB guru melakukan bimbingan membaca dan menghafalkan ayat al-Qur'an kepada masing-masing peserta didik.

**f. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Secara keseluruhan peserta didik di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya berjumlah 288 peserta didik. 143 putra dan 145 putri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.4**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK**  
**SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017<sup>49</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	I	19	20	39
2.	II	29	28	57
3.	III	32	34	66
4.	IV	15	30	45
5.	V	36	22	58
6.	VI	12	11	23
<b>Jumlah</b>		<b>143</b>	<b>145</b>	<b>288</b>

Penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah peserta didik kelas VI putri, dengan jumlah 11 orang peserta didik putri. Kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30 di mulai dari surah an-Naas sampai an-Nabaa', apabila peserta didik sudah menyetorkan surah an-Nabaa' sebelum waktu kelulusan berarti peserta didik

---

<sup>49</sup>Dokumentasi Profil Peserta Didik Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya tahun 2016

sudah menuntaskan hafalannya yang dibuktikan pada lembar setoran hafalan al-Qur'an. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.5**  
**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VI PUTRI**  
**SEKOLAH DASAR INTEGRAL HIDAYATULLAH PALANGKA**  
**RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017<sup>50</sup>**

No.	Nama Peserta didik	<i>Hafiz</i>	Ket
	1	2	3
1.	Aisyarah Arum Ningtias Putri A.D	an-Nabaa'	Tuntas
2.	Nabila Hafizah	an-Nabaa'	Tuntas
3.	Rezky Aulia	al-Insyirah	
4.	Salsabila Widad	an-Nabaa'	Tuntas
5.	Sarmila Agustina	al-Ghasyiyah	
	1	2	3
6.	Siti Aisyah	an-Nabaa'	Tuntas
7.	Firis Nayla Tandjung	an-Nabaa'	Tuntas
8.	Huril Niswatul Wahidah	al-Infithaar	
9.	Cantika Leilani Suharno	adh-Dhuhaa	
10.	Najwa Khotimah	'abasa	
11.	Naswa Khotimah	'abasa	

Tabel di atas menunjukkan ada 5 orang peserta didik yang mampu menuntaskan hafalan al-Qur'an surah an-Nabaa' sehingga mereka tinggal mengulang-ulang hafalan al-Qur'an (*muraja'ah*) yang dilakukan setiap hari Jum'at. Sedangkan beberapa peserta didik yang belum tuntas di atas, guru melakukan bimbingan setiap hari untuk membantu peserta didik dalam menuntaskan hafalan al-Qur'an juz 30 surah an-Nabaa'.

**g. Letak Geografis Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

<sup>50</sup>Dokumentasi Kartu Setoran Ketuntasan Hafalan al-Qur'an Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 7 Oktober 2016.

Geografis Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya terletak pada tempat yang kondusif untuk proses belajar mengajar karena jauh dari jalan raya besar, dan sarana transportasi yang mudah dijangkau. Letaknya di Jalan Danau Rangas (Jalan Tjilik Riwut km. 6,5) Komplek Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya. Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya terletak di atas lahan seluas 189cm<sup>2</sup>. Adapun batas-batas letak geografis Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah barat : Jalan Danau Rangas dan perumahan warga
- 2) Sebelah selatan : Komplek Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya
- 3) Sebelah timur : Asrama santri putra Pondok Pesantren Hidayatullah Palangka Raya dan beberapa rumah Ustaz dan Ustazah Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya
- 4) Sebelah utara : Hutan

## **2. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

### **a. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya adalah Sekolah Dasar swasta yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah, kota Palangka Raya. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya merupakan sekolah yang menggunakan agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agamanya, salah satu yang diterapkan adalah kegiatan menghafal al-Qur'an

juz 30. sekolah ini berdiri pada tanggal 25 Mei 2006. Sebagaimana profil berikut:

**Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: Sekolah Dasar Muhammadiyah
NPSN	: 30203650
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Dasar (SD)
Status Sekolah	: Swasta
Nomor Telepon	: 0536-3227971
Alamat Sekolah	: Jalan Ulin No. 27
Kode Pos	: 73111
Kelurahan	: Panarung
Kecamatan	: Pahandut
Kabupaten/Kota	: Kota Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -2,218 L 113,9369 B

**Data Pelengkap**

SK Pendirian Sekolah	: 421/1272/TK-SD/2006
Tanggal SK Pendirian	: 2006-05-25
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: -
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01

Luas Tanah Milik (m<sup>2</sup>) : 9919

## **b. Visi Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

### **1) Visi**

Terselenggaranya Pendidikan Dasar yang Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK serta mencintai lingkungan.

### **2) Misi**

- a) Mengembangkan kepribadian berakhlak mulia;
- b) Mengoptimalkan jam pelajaran Agama;
- c) Menerapkan pembelajaran berbasis IT;
- d) Menerapkan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien dan Menyenangkan (PAIKEM );
- e) Menanamkan sikap peduli lingkungan;
- f) Menerapkan pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup bagi warga sekolah dan masyarakat.

### **3) Motto Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Motto Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya adalah:

“Lingkungan Hijau dan Bersih”

## **c. Keadaan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Guru merupakan pihak yang paling sering terlibat dengan peserta didik sehingga posisi guru bisa dikatakan sangat penting bahkan pokok. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pendidikan adalah adanya peranan guru. Tugas guru antara lain mempersiapkan materi pelajaran yang menjadi wewenang tanpa melalaikan kewajiban untuk

membina dan mengarahkan keperibadian peserta didik, karena gurulah yang menentukan corak dan warna peserta didik dari lembaga pendidikan itu.

Keseluruhan jumlah guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya berjumlah 18 orang yang terdiri dari: 1 Kepala Sekolah, 1 KORBID Kesiswaan, 1 KORBID Ekstrakurikuler, 1 Bendahara, 1 Wakil Bendahara, 1 Tata Usaha, dan 18 guru tetap. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.6**  
**TENAGA PENGAJAR**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA<sup>51</sup>**

No	Nama	Tingkat Pendidikan	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Sri Mulyanti, S.Ag	S1	Kepala Sekolah	PKn
2.	Nanang Kosim, S.Pd.I	S1	KORBID Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam,
3.	Sandra Aryani Kusumaningrum, S.Pd	S1	KORBID Ekstakurikuler	Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPS, SBK
4.	Shofiah, S.Pd.I	S1	Bendahara	Pendidikan Agama Islam
5.	Umi Habibah	SMA/ Sederajat	Wakil Bendahara	Guru Kelas
6.	Muhammad Nurhuda, S.Pd	S1	Tata Usaha	-

<sup>51</sup>Dokumentasi Profil Tenaga Pengajar Sekolah Muhammadiyah Palangka Raya tahun 2016.

7.	Dewi Andriani	S1	Guru	Bahasa Dayak
8.	Muhammad Zaid Helmy	S1	Guru	Pendidikan Agama Islam
9.	Arif Prianto Romadoni	D2	Guru	PJOK
10.	Rahmad, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas, Matematika
11.	Rahmi Hasanah, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas, Matematika
12.	Risnawati, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris, Bahasa Dayak
13.	Saiun, S.HI	S1	Guru	Kemuhammadiyah, TIK
14.	Dede Chosnul Hotimah, A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru	Matematika, IPA, IPS, SBK, Bahasa Dayak
15.	Fajar Rijali Shodiq, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas, Matematika
16.	Apliasi Jumiaty, A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas, Matematika
17.	Foejiyanto, A.Ma.Pd, S.Pd	S1	Guru	Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, IPS, SBK
18.	Yeni Okri Yani, A.Ma. Pd, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas, Matematika

Keadaan guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya secara keseluruhan jumlahnya ada 18 orang guru; 16 orang guru yang sudah memenuhi syarat mengajar karena berlatar belakang pendidikan sarjana, 1 orang guru yang berlatar pendidikan D2, dan 1 orang guru yang belum memenuhi syarat karena berlatar belakang pendidikan SMA. Adapun guru yang mengajar menghafal al-Qur'an adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu keseluruhan 3 orang guru.

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Dalam kegiatan belajar mengajar tentunya juga membutuhkan peralatan yang dapat menunjang jalannya proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana penunjang yang tersedia di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya yang berguna untuk membantu kelancaran kegiatan belajar. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 7.4**  
**SARANA PRASARANA**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA<sup>52</sup>**

No.	Fasilitas yang ada	Jumlah	Keadaan	
			Baik	Rusak
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Ruang kelas	8	√	
2.	Ruang Administrasi/Kantor	2	√	
3.	Ruang Ibadah	1	√	
4.	Ruang UKS	1	√	
5.	MCK	5	√	
6.	Perpustakaan	1	√	
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
7.	Komputer	2	√	
8.	Papan Tulis	8	√	
9.	Pengeras Suara ( <i>speaker</i> )	1	√	

Sebagaimana tabel di atas, sarana dan prasarana penunjang dalam kegiatan menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya sudah memadai.

**e. Kegiatan Menghafal al-Qur'an Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya merupakan suatu kegiatan yang terjadwal, dilaksanakan setiap hari

<sup>52</sup>Dokumentasi Sarana dan Prasarana Sekolah Muhammadiyah Palangka Raya tahun 2016

yaitu Senin, Selasa, Rabu, Kamis pada pukul 01.00-01.30 WIB dengan kegiatan setoran hafalan al-Qur'an. Setoran hafalan al-Qur'an yang dimaksud adalah setoran hafalan al-Qur'an yang dilakukan di sekolah. Sedangkan kegiatan hafalan dilakukan peserta didik sendiri-sendiri di rumah.

**f. Keadaan Peserta Didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya**

Secara keseluruhan peserta didik di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya berjumlah 204 peserta didik. 107 putra dan 97 putri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.8**  
**KEADAAN PESERTA DIDIK**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017<sup>53</sup>**

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Putra	Putri	
1.	I A	12	13	25
2.	I B	12	12	24
3.	II A	10	10	20
4.	II b	6	15	21
5.	III	12	13	25
6.	IV	12	15	27
7.	V	25	8	33
8.	VI	18	11	29
<b>Jumlah</b>		<b>107</b>	<b>97</b>	<b>204</b>

<sup>53</sup>Dokumentasi Profil Peserta Didik Sekolah Muhammadiyah Palangka Raya tahun 2016

Penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya adalah peserta didik kelas VI (1 kelas), dengan jumlah 29 peserta didik. Kegiatan menghafal al-Qur'an juz 30 dimulai dari surah an-Naas sampai an-Nabaa', apabila peserta didik sudah menyetorkan surah an-Nabaa' sebelum waktu kelulusan berarti peserta didik sudah menuntaskan hafalannya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.9**  
**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS VI**  
**SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA**  
**TAHUN AJARAN 2016/2017<sup>54</sup>**

No.	Nama Peserta didik	<i>Hafiz</i>	Ket
	1	2	3
1.	Adinda Rahmanita Pertiwi	an-Nabaa'	Tuntas
2.	Ahmad Iskandar	al-'Alaq	
3.	Aisyah Putri Ramadhani	al-Qadr	
4.	Aisyah Windyasari Mariawati	ath-Thaariq	
5.	Aldita Anastasya	al-Insyiqaaq	
6.	Alifah Rosihatu Ilmi	at-Takwir	
	1	2	3
7.	Anas Sidiq Muttaqim	al-Lail	
8.	Ardiansyah Daffa Syaki Ramadha	al-Zalzalah	
9.	Ayu Riyanti	al-Ghasyiyah	
10.	Azhimujiono Nurwahid	al-'Aadiyat	
11.	Doni Salim	al-'Alaq	
12.	Faiz Hasbi Maulana	asy-Syams	
13.	Faris Imaduddin	al-Fajr	
14.	Intan Naila Naisywa	al-Balad	
15.	Irfan Kusuma Darmawan	al-Infithaar	
16.	Luthfi Aminsyah	al-Muthaffifiin	
17.	Marissa Adelia Putri	al-Insyiqaaq	
18.	Maulana Al-Madani	al-Balad	
19.	Mufidah Rahmi	al-Fajr	

<sup>54</sup>Dokumentasi Kartu Setoran Ketuntasan Hafalan al-Qur'an Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 21 Oktober 2016.

20.	Muhammad Abdul Aziz Bagaskara	al-A'laa	
21.	M. Bagus Subakti	asy-Syams	
22.	M. Rafli Haryono Putra	asy-Syams	
23.	M. Revaldi Butar Butar	al-Ghasyiyah	
24.	Naziva Apriliana	al-Fajr	
25.	Rahma Sesiliyana	asy-Syams	
26.	Rama Rifqi Pratama	asy-Syams	
27.	Rasya Kumara Abinaya	al-Infithaar	
28.	Resky Candra Zulqarnain	al-Insyiqaaq	
29.	Ridwan Ismail	an-Nabaa'	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan ada 2 orang peserta didik yang mampu menuntaskan hafalan al-Qur'an juz 30 yaitu surah an-Nabaa'. Sedangkan Peserta didik yang lain belum menyetorkan hafalan al-Qur'an sampai surah an-Nabaa'. Hal tersebut menjadi perhatian guru agar peserta didik dapat menuntaskan hafalannya, guru memberikan semangat peserta didik dengan cara memotivasi mengenai cerita-cerita tentang *tahfizal-Qur'an* sehingga peserta didik dapat mempertahankan minat menghafal al-Qur'an dan sering melakukan himbauan kepada orang tua agar membantu anaknya dalam menghafal al-Qur'an.

## **B. Gambaran Umum Subjek dan Informan Penelitian**

### **1. Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya**

Subjek penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an kelas VI adalah 1 orang Ustazah yang mengajar bidang studi Matematika. Hal ini dikarenakan semua wali kelas harus mampu mengajarkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan untuk informen ialah kepala sekolah.

#### **a. Subjek**

- |                             |   |   |
|-----------------------------|---|---|
| Nama                        | : | Usmayanti Purwo Sampani, S.Pd   |
| Tempat, Tanggal Lahir       | : | Palangka Raya, 18 September 1991                                      |
| Pendidikan Terakhir         | : | SI STAIN Palangka Raya  |
| Jabatan                     | : | Ustazah   |
| Bidang Studi yang diajarkan | : | Matematika  |
| Alamat                      | : | Jalan Danau Rangas Komplek Pondok Pesanten Hidayatullah Palangka Raya |
- b. Informan
- |                       |   |   |
|-----------------------|---|---|
| Nama                  | : | M. Muttaqin, S.Sos.I  |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Balikpapan, 24 Maret 1985   |
| Pendidikan Terakhir   | : | SI STAIN Palangka Raya  |
| Jabatan               | : | Kepala Sekolah  |
| Alamat                | : | Jalan Danau Rangas Komplek Pondok Pesanten Hidayatullah Palangka Raya |

## 2. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya

Subjek penelitian yang peneliti lakukan mengenai penerapan metode menghafal al-Quran kelas VI adalah 1 orang guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam mata pelajaran al-Qur'an Hadits. Sedangkan untuk informen ialah kepala sekolah.

- a. Subjek
- |                             |   |   |
|-----------------------------|---|---|
| Nama                        | : | Nanang Kosim, S.Pd.I                      |
| Tempat, Tanggal Lahir       | : | Brebes, 20 Desember 1978                  |
| Pendidikan Terakhir         | : | SI Universitas Muhammadiyah Palangka Raya |
| Jabatan                     | : | Guru                                      |
| Bidang Studi yang diajarkan | : | Pendidikan Agama Islam                    |
| Alamat                      | : | Jalan Dr. Murjani, No. 38                 |
- b. Informan
- |                       |   |                        |
|-----------------------|---|------------------------|
| Nama                  | : | Sri Mulyanti, S.Ag     |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Bantul, 2 Januari 1971 |
| Pendidikan Terakhir   | : | SI STAIN Palangka Raya |
| Jabatan               | : | Kepala Sekolah         |
| Alamat                | : | Jalan Anggrek No. 25   |

## C. Hasil Penelitian

### 1. Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya

a. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya

1) Metode yang diterapkan dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya menggunakan beberapa metode yaitu: metode *Sima'i* (metode ini dilakukan dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset (*murottal al-Qur'an*) setiap pagi dengan pengeras suara (*Speaker*) sebelum memulai jam pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama atau mendengarkan bacaan Ustazah pada saat melakukan bimbingan menghafal al-Qur'an di kelas), metode *Jama'* (metode ini dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni peserta didik menghafal ayat/surah dengan bimbingan Ustazah mulai dari membaca ayat, menghafalkannya sampai menyetorkan hafalannya), metode *Bin-Nazar* (metode ini dilakukan dengan cara membaca secara cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal), metode *Tahfiz* (dilakukan dengan cara menghafalkan sedikit ayat-ayat yang telah dibaca secara berulang-ulang), metode *Talaqqi* (metode ini dilakukan dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Ustazah secara perorangan), metode *Takrir* (peserta didik mengulang hafalan atau men-*sima'*kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima'*kan kepada Ustazah secara perorangan), dan metode *Tasmi'* (peserta didik memperdengarkan hafalan kepada Ustazah. Dalam hal ini Ustazah memperhatikan bacaan peserta didik sebagaimana

tuntunan ilmu tajwid. Atau peserta didik memperdengarkan hafalan kepada teman sebaya yang sudah tuntas dalam hafalan al-Qur'an yang ditugasi Ustazah sebagai tutor dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hafalan yang dimaksud adalah hafalan per kata dan terjemahan perkata).<sup>55</sup> Adapun wawancara peneliti terhadap UPS mengenai metode yang diterapkan di kelas VI, dia mengungkapkan:

“...sebagai wali kelas VI yang membimbing anak-anak dalam kegiatan ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an, saya sesuaikan dengan kebutuhan kelas juga ya. Seperti, saya bacakan surahnya dulu untuk ajari mereka kalau saya kasih hafalan baru, selebihnya anak-anak membaca ayat/surah dengan cara buka tutup mushaf al-Qur'an, menghafalkan ayat satu per satu, kalau kelas VI ini saya kira banyak yang mengulang hafalan al-Qur'an karena banyak yang tuntas jadi setiap hari *muraja'ah*.”<sup>56</sup>

Informan MM mengungkapkan:

“...mengenai metode yang digunakan saya kira wali kelas masing-masing menyesuaikan dengan kebutuhan anak didik, tetapi sebagaimana kegiatan ini merupakan program, anjuran yang digunakan adalah metode klasikal dan mandiri, kalau di presentasikan 70% untuk klasikal yaitu bantuan khusus dari guru dan 30% mandiri.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler menghafal al-Qur'an sesuai dengan observasi peneliti dan diperkuat dengan keterangan subjek maupun informan.

## 2) Alasan Pemilihan Metode dalam Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

---

<sup>55</sup> Observasi di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 27 September 2016, sama dengan observasi pada 28, 29, 30 September 2016 karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur'an.

<sup>56</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 3 Oktober 2016.

<sup>57</sup> Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 4 Oktober 2016.

Terkait mengenai alasan pemilihan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, UPS mengungkapkan:

“Sebagaimana kegiatan menghafal al-Qur'an ini merupakan salah satu program dari Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, untuk mencapai suatu tujuan maka pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai macam cara bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Sehingga kami terutama saya sebagai wali kelas VI yang mengajar menghafal al-Qur'an harus memahami betul kesulitan-kesulitan anak-anak dalam menghafal al-Qur'an dan berbagai cara yang sesuai sehingga mereka mudah dalam menghafal.”<sup>58</sup>

Informan MM juga menguatkan pendapat subjek UPS:

“...dengan adanya perencanaan, maka pelaksanaan metode menghafal al-Qur'an dapat diusahakan dengan efektif dan efisien karena dengan menetapkan tujuan dapat dicapai dan dilakukan koreksi atas hambatan-hambatan yang timbul se dini mungkin sehingga kegiatan menghafal ini dapat menyusun berbagai alternatif guna mencapai tujuan dalam menghafal al-Qur'an yang melahirkan *tahfiz Qur'an*. Pemilihan metode tersebut kita sesuaikan dengan usia anak-anak dan kemajuannya kita lihat sejauh ini dengan metode yang ada mereka mampu dalam menghafal al-Qur'an khususnya juz 30.”<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pemilihan metode menghafal al-Qur'an kelas VI, untuk mencapai suatu tujuan guna melahirkan *tahfizal-Qur'an* maka dilakukan dengan berbagai macam metode bimbingan sesuai dengan kebutuhan sehingga peserta didik mudah dalam menghafal al-Qur'an.

### 3) Langkah Penerapan Metode agar Peserta Didik Mudah dalam Menghafal al-Qur'an

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 3 Oktober 2016.

<sup>59</sup> Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 4 Oktober 2016.

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan pada pagi hari pukul 06.00-06.30 WIB, sebelum memulai jam pelajaran, baik pelajaran agama maupun pelajaran umum, di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya mendengarkan bacaan al-Qur'an melalui kaset (*murottal al-Qur'an*) menggunakan pengeras suara (*speaker*) sehingga setiap kelas mendengarkan bacaan surah-surah pendek (juz 30), adapun pada pukul 11.00-11.30 WIB saat memulai kegiatan menghafal al-Qur'an, Ustazah masuk kelas dengan mengucapkan salam; kemudian peserta didik mengambil al-Qur'an masing-masing, Ustazah meminta peserta didik untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan setoran hafal al-Qur'an; setelah membaca al-Qur'an, Ustazah memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca hafalan ayat/surah dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, sebagian peserta didik melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan berkelompok dan sebagian peserta didik melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an secara mandiri; setelah itu melakukan setoran hafalan al-Qur'an bagi yang belum tuntas dalam menghafalkan juz 30; kemudian dilanjutkan dengan shalat Zuhur; setelah shalat Zuhur maka diadakan kegiatan bimbingan al-Qur'an pada pukul 12.00-12.30 WIB, Ustazah memberikan bimbingan dengan cara mengajari peserta didik membaca ayat/surah sesuai dengan yang dihafalkan tiap masing-masing peserta didik.<sup>60</sup> Sebagaimana UPS mengungkapkan:

---

<sup>60</sup> Observasi di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 27 September 2016,

“Langkah menerapkan metode agar peserta didik mudah dalam menghafal al-Qur’an juz 30 yaitu, *pertama*, setiap hari di kelas saya biasakan anak-anak mengaji dulu sebelum memulai menghafal ayat/surah, kemudian mereka menghafal ayat/surah masing-masing yang sedang dihafalkan, ada yang berkelompok, ada juga yang sendiri-sendiri, dan ada juga yang sudah tuntas, dari hal ini saya kenali anak-anak yaitu kesulitan-kesulitan mereka dalam menghafal al-Qur’an, setelah itu saya memberikan bimbingan khusus pada anak yang kesulitan dalam menghafal al-Qur’an. Untuk yang tidak bisa sama sekali membaca huruf al-Qur’an mereka saya ajarkan secara khusus menghafal al-Qur’an dengan cara membaca huruf latin. Setidaknya cara menghafalnya begitu tapi tetap sambil diajarkan membaca huruf Arab. Intinya sekolah ini tidak membebankan hafalan yang banyak dan membuat beban kepada anak-anak. Kemudian yang *kedua*, sebisa mungkin saya bikin mereka nyaman sama saya, jadi mereka ini sebelum saya tanyain “ada apa?., kenapa?” mereka sudah ngomong duluan “Ustaz ah ana ini... ana itu...” jadi dalam kegiatan ini mereka nggak merasa jadi beban meskipun harus terus menghafal. Sebagaimana kegiatan ini sudah menjadi standar lulusan jadi setiap hari di lihat kemajuan menghafal anak-anak cepat, bisa dilihat dari buku setoran.”<sup>61</sup>

Diperkuat oleh informan MM:

“...dalam kegiatan menghafal al-Qur’an sehingga anak-anak mudah salah satunya sebelum pelajaran dimulai melakukan salat Dhuha yang menjadi rutinitas wajib, kemudian Tausiyah setelah itu kita lihat target hafalan anak-anak sudah sampai mana, kemudian hafalannya kita *muraja’ah*, meski tidak dipungkiri pasti ada anak yang kesulitan dalam kegiatan ini (tidak bisa membaca al-Qur’an). Sehingga dilakukan bimbingan ketat dari Ustaz dan Ustazah yang jika dipresentasikan 70% bimbingan ketat yang dilakukan dengan cara anak-anak mengikuti cara bacaan Ustaz dan Ustazah dalam melafalkan ayat/surah yang dihafalkan. Jadi hal seperti ini terlihat pada saat membaca al-Qur’an dalam waktu 5-10 menit kita bisa lihat siapa-siapa yang tidak bisa membaca al-Qur’an maka kita kumpulkan anak-anak untuk mendapatkan suatu bimbingan, nah... untuk yang sudah bisa atau lancar dalam membaca al-Qur’an kita berikan tugas bertingkat, untuk yang berkesulitan dalam menghafal al-Qur’an kami lakukan bimbingan khusus, jadi untuk klasikal ini

---

sama dengan observasi pada 28, 29, 30 September 2016 karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur’an.

<sup>61</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 3 Oktober 2016.

kita terapkan atau direkomendasikan dengan mengikuti lafal, justru dari klasikal dia lebih bagus karena yang diikuti seorang guru.”<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap UPS yang diperkuat oleh informan MM dapat disimpulkan bahwa mengaji dilakukan setiap hari untuk melancarkan bacaan peserta didik kemudian dari kegiatan mengaji tersebut Ustazah mengenali masing-masing peserta didik, kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur’an kemudian Ustazah memberikan bimbingan khusus yaitu mengikuti lafal yang diajarkan Ustazah sedangkan untuk peserta didik yang sudah bisa atau lancar dalam membaca al-Qur’an diberikan tugas bertingkat.

#### 4) Surah yang Dihafalkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, surah yang dihafalkan peserta didik berbeda-beda sesuai dengan lanjutan ayat/surah yang peserta didik hafalkan sebelumnya.<sup>63</sup> Adapun UPS mengungkapkan:

“Surah yang dihafalkan sesuai kemampuan mereka, dilihat dari kartu setorannya sampai mana hafalan anak-anak. Cuma dalam menghafal minimal 3 ayat. Semakin banyak yang dihafalkan maka tuntas juz 30 nya. Tinggal mengulang-ulang (*muraja’ah*) hafalan yang sudah dihafalkan aja.”<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup>Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 4 Oktober 2016.

<sup>63</sup>Observasi di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 27 September 2016, sama dengan observasi pada 28, 29, 30 September 2016 karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur’an.

<sup>64</sup>Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 4 Oktober 2016.

Informan MM menguatkan:

“Surah yang dihafalkan sesuai kemampuan mereka, kita mulai dari an-Naas sampai an-Nabaa’, bisa ditanya dengan wali kelas dengan melihat bukti setoran surah.”<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti pahami bahwa surah yang dihafalkan peserta didik bertingkat dari kelas I sudah mulai menghafal, jadi lanjutan hafalan peserta didik sudah sampai mana dilihat dari kartu setoran.

#### 5) Waktu Bimbingan Menghafal al-Qur’an

Berkaitan dengan waktu bimbingan al-Qur’an termasuk waktu setoran dan mengulang keseluruhan hafalan al-Qur’an, sebagaimana observasi peneliti, waktu bimbingan menghafal al-Qur’an 2 jam pelajaran, pada pukul 11.00-11.30 WIB kemudian shalat Zuhur dan dilanjutkan pada pukul 12.00-12.30 WIB.<sup>66</sup> Adapun UPS mengungkapkan:

“Waktu bimbingan dilakukan setiap hari senin sampai kamis minimal 3 ayat sebelum shalat Zuhur dan ba’da Zuhur yaitu pukul 11.00-11.30 WIB dan dilanjutkan setelah makan siang pukul 12.00-12.30 WIB. Cuma 30 menit aja, tapi kalo hari jum’at khusus jadwal *muraja’ah* karena kelas VI banyak yang sudah hafal.”<sup>67</sup>

Informan MM menguatkan:

---

<sup>65</sup>Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 4 Oktober 2016.

<sup>66</sup> Observasi di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 3 Oktober 2016.

<sup>67</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

“Kegiatan menghafal dilakukan setiap hari, sebelum shalat Zuhur dan ba'da Zuhur”<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap UPS yang diperkuat MM dapat disimpulkan bahwa waktu bimbingan menghafal al-Qur'an dilakukan setiap hari, yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis sebelum shalat Zuhur pada pukul 11.00-11.30 WIB dan setelah shalat Zuhur pada pukul 12.00-12.30 WIB. Adapun jadwal *muraja'ah* pada hari Jum'at pada pukul 11.00-11.30 WIB dan setelah shalat Zuhur pada pukul 12.00-12.30 WIB.

#### 6) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur'an UPS mengungkapkan:

“Faktor pendukungnya, memperdengarkan bacaan al-Qur'an setiap pagi dengan speaker sebelum memasuki kelas itu mereka kita perdengarkan *murattal Qur'an*, perlombaan menghafal sehingga anak-anak semangat menghafal surah-surah, kerjasama antar teman. Kalau faktor penghambatnya saya kira... kalau masalah malas atau lupa pasti ada ya...”<sup>69</sup>

Adapun MM menguatkan:

“Faktor pendukungnya *pertama*, lingkungan, *kedua* faktor usia kemudian juga ada program lanjutan *home visit* ya, kita cek kerumahnya, susananya seperti apa. Kemudian kita berikan semacam tugas titip keorang tuanya untuk membantu belajar, waktu yang strategis. Penghambat biasanya itu, terutama anak-anak SD ya malas atau lupa itu pasti...”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup>Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

<sup>69</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

<sup>70</sup>Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap UPS yang diperkuat MM dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur'an yaitu memperdengarkan bacaan al-Qur'an (*murottal al-Qur'an*) setiap pagi, perlombaan menghafal sehingga peserta semangat menghafal surah-surah, kerjasama antar teman, lingkungan dan usia peserta didik yang masih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu malas dan lupa.

#### 7) Solusi dalam Mengatasi Hambatan Menghafal al-Qur'an

UPS mengungkapkan:

“Solusi dalam mengatasi hambatan sebisa mungkin karena itu kegiatannya setiap hari kita bisa tanggulangi untuk anak yang malas maupun yang lupa dengan kegiatan yang terjadwal itu seperti kerjasama antar teman kan bikin mereka kejar-kejaran dalam menghafalnya.”<sup>71</sup>

Informan MM menguatkan:

“...hal ini diatasi dengan cara memberikan bimbingan kepada anak yang bersangkutan dengan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang menggugah semangat peserta didik contohnya *tahfiz Indonesia*.”<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan penerapan metode menghafal al-Qur'an seperti kerjasama antar teman dalam menghafal al-Qur'an dan memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang menggugah semangat peserta didik dalam menghafal al-Qur'an contohnya *tahfiz Indonesia*.

## 2. Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan UPS di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

<sup>72</sup> Informasi dari MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, 5 Oktober 2016.

a. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya

1) Metode yang diterapkan dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengenai penerapan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, guru menggunakan beberapa metode yaitu: metode *Talaqqi* (peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafalkan di rumah kepada guru dengan cara mengeraskan suara ketika menyetorkan hafalan sehingga peserta didik yang lain dapat menyimak bacaan temannya), metode *Takrir* (peserta didik mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'kan kepada guru, baik secara bersama-sama maupun perorangan (menyambung potongan ayat yang guru berikan)), dan metode *Tasmi'* (peserta didik memperdengarkan hafalan kepada guru atau kepada peserta didik di dalam kelas, baik hafalan yang baru atau hafalan yang pernah dihafalkan (*muraja'ah*). Metode *Tasmi'* ini ditekankan dengan memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'an).<sup>73</sup> Sebagaimana NQ mengungkapkan:

“...metode yang digunakan saya kira seperti yang sudah dilihat, biasanya paling kita cek panjang pendeknya bacaan, bagaimana *makharijulhuruf*-nya, itu lebih kita tekankan apalagi kan kelas VI ini sudah bisa semua membaca al-Qur'an.”<sup>74</sup>

Adapun SM menguatkan:

---

<sup>73</sup> Observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 10 Oktober 2016, sama dengan observasi pada , 11, 12, 13, 17,18 Oktober 2016, karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur'an.

<sup>74</sup> Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober 2016.

“Bisa di cek ke kelas... metode yang ada sudah ditentukan oleh sekolah.”<sup>75</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai metode yang diterapkan dalam menghafal al-Qur’an menggunakan metode *Talaqqi*, metode *Takrir* dan metode *Tasmi’*.

## 2) Alasan pemilihan metode menghafal al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya

Terkait mengenai alasan pemilihan metode menghafal al-Qur’an di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, hasil wawancara peneliti terhadap NQ, dia mengungkapkan:

“...untuk menghafal itu, khusus yang laki-laki ya, kita akan menjadikan seorang pemimpin dan akan dipraktekkan ketika menjadi seorang imam salat seumpamanya, untuk yang kedua kita persiapkan untuk ujian *munaqasah* kelas VI dari surah an-Naas sampai surah an-Nabaa’ itu memang sudah diwajibkan (harus hafal), jadi ketika nanti ada lomba-lomba kita sudah mempunyai generasi atau kita punya siswa yang akan mengikuti perlombaan, biasanya kan setiap kali ada lomba *tahfiz*, jadi kita sudah persiapkan untuk mengikuti lomba itu.”<sup>76</sup>

Informan SM menguatkan:

“Menghafal al-Qur’an juz 30 merupakan unggulan sekolah. Tujuannya yang *pertama*, suatu ibadah, *kedua*, sebagai unggulan, yang *ketiga*, banyak anak-anak yang mau melanjutkan ke pondok karena hafalan sebagai salah satu unggulannya dari pada SD-SD umum yang ada.”<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa alasan pemilihan metode dalam menghafal al-Qur’an kelas VI, sebagaimana

---

<sup>75</sup>Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

<sup>76</sup>Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober 2016.

<sup>77</sup>Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

kegiatan ini merupakan kegiatan unggulan dari Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya dan merupakan persiapan jika ada lomba *tahfizal-Qur'an* sehingga kegiatan menghafal al-Qur'an ini dilakukan dengan beberapa metode yang memudahkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

### 3) Langkah-Langkah Penerapan Metode agar Peserta Didik Mudah dalam Menghafal al-Qur'an

Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan, guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam; kemudian guru memberikan semangat kepada peserta didik dengan memotivasi tentang cerita-cerita *tahfizal-Qur'an*; setelah itu peserta didik bersama-sama membaca beberapa surah yang diminta oleh guru, dalam hal ini guru melakukan *muraja'ah* untuk peserta didik yang sudah menghafalkan surah-surah yang sudah ia hafalkan dan melakukan bimbingan dalam membaca surah bagi peserta didik yang belum menghafalkan surah yang guru minta agar peserta didik terlatih atau ingat; guru bertugas mendengarkan bacaan al-Qur'an dan meluruskan apabila ada yang salah dalam pengucapan maupun panjang pendeknya bacaan menurut ilmu tajwid; kemudian guru meminta peserta didik sambung menyambung beberapa ayat dalam satu surah baik dimulai dari peserta didik putra ke peserta didik putri maupun sebaliknya; setelah itu guru membacakan beberapa potongan ayat dan peserta didik berebut dengan tunjuk tangan menyambung hafalan ayat yang guru tersebut bacakan; setelah itu guru mempersilakan peserta didik

menyetorkan hafalan ayat/surah yang peserta didik sudah hafalkan dirumah secara bergantian.<sup>78</sup> Sebagaimana NQ mengungkapkan:

“Langkah-langkah, biasanya kita ajarkan dulu membaca dari surah an-Naas, kemudian mereka mengikuti, tapi saya percaya kepada mereka karena mereka sudah kelas VI jadi kita lepaskan, artinya lepaskan itu mereka menghafal sendiri dirumah.”<sup>79</sup>

Adapun SM menguatkan:

“Anak-anak kelas 1 dan 2 harus bisa Iqro’ jadi digenjot untuk bisa Iqro’nya dulu, setelah itu tergantung gurunya saja untuk kelas selanjutnya kayak tadarusan gitu...”<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat simpulkan bahwa langkah-langkah penerapan metode menghafal al-Qur’an dilakukan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dan menggunakan metode yang membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam menghafalkan al-Qur’an seperti menyambung ayat dengan tunjuk tangan untuk uji ingatan dalam menyambung ayat.

#### 4) Surah yang Dihafalkan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, surah yang dihafalkan peserta didik berbeda-beda sesuai dengan lanjutan ayat/surah yang peserta didik hafalkan sebelumnya.<sup>81</sup> Adapun NQ mengungkapkan:

“Juz 30 dari an-Naas sampai an-Nabaa’.”<sup>82</sup>

---

<sup>78</sup> Observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 10 Oktober 2016, sama dengan observasi pada , 11, 12, 13, 17,18 Oktober 2016, karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur’an.

<sup>79</sup>Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober 2016.

<sup>80</sup>Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

<sup>81</sup>Observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 10 Oktober 2016, sama dengan observasi pada , 11, 12, 13, 17,18 Oktober 2016, karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur’an.

Informan SM menguatkan:

“Dari surah yang mudah terlebih dahulu, an-Naas sampai an-Nabaa’.”<sup>83</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat peneliti pahami bahwa surah yang dihafalkan peserta didik bertingkat dari kelas 1 sudah mulai menghafal jadi lanjutan hafalan peserta didik sudah sampai mana dilihat dari kartu setoran.

#### 5) Waktu Bimbingan Menghafal al-Qur’an

Berkaitan dengan waktu bimbingan menghafal al-Qur’an, sebagaimana observasi peneliti pada pukul 01.00-01.30 WIB, peserta didik diminta guru membaca al-Qur’an juz 30. Bagi yang sudah hafal peserta didik tidak melihat mushaf, hal ini dikarenakan peserta didik melakukan *muraja’ah*. Sedangkan yang belum hafal guru meminta peserta didik membaca surah dengan panduan juz amma, hal ini bertujuan agar peserta didik terlatih atau ingat mengenai surah yang dibacanya setiap hari untuk memudahkan dalam menghafal al-Qur’an.

Sebagaimana NQ mengungkapkan:

“Kalau untuk setoran hafalan pagi sebelum masuk ke pintu gerbang, disamping pagi siang juga. Kalau untuk bimbingan setiap hari 1 jam pelajaran, dari Senin-Kamis pukul 01.00-01.30 WIB agar hafalan tidak hilang, untuk hari Jum’at dan Sabtu setoran pagi pukul 06.00 WIB sampai pukul 06.30 WIB ...”<sup>84</sup>

Informan SM menguatkan:

---

2016. <sup>82</sup> Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober

<sup>83</sup> Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

2016. <sup>84</sup> Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober

“Waktu bimbingan setelah salat Zuhur, satu jam aja tapi tiap hari, kalau anak-anak nggak tiap hari masalah ngaji bisa lupa. Walaupun satu jam tapi tiap hari biar mengingatkan hafalan itu.”<sup>85</sup>

Sebagaimana observasi penulis mengenai waktu bimbingan menghafal al-Qur’an 1 jam pelajaran, pada pukul 01.00-01.30 WIB.<sup>86</sup>

#### 6) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Menghafal al-Qur’an

Terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur’an, NQ mengungkapkan:

“Faktor pendukungnya anak-anak sudah bisa membaca al-Qur’an, faktor penghambatnya kurang semangat, kurang perhatian orang tua.”<sup>87</sup>

Adapun informan SM menguatkan:

“Faktor pendukungnya gurunya yaitu motivasi gurunya, faktor penghambat, ngajinya jangan cuma di sekolah aja, artinya ada kerjasama dengan orang tua, kalau orang tua membiarkan gimana anaknya bisa berhasil; kurang perhatian orang tua, sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin tapi kalau di rumah dibiarkan ya nggak bisa.”<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap NQ yang diperkuat SM dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menghafal al-Qur’an yaitu peserta didik kelas VI sudah bisa membaca al-Qur’an dan motivasi

---

<sup>85</sup> Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

<sup>86</sup> Observasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 10 Oktober 2016, sama dengan observasi pada , 11, 12, 13, 17,18 Oktober 2016, karena tidak ada perbedaan dalam penerapan menghafal al-Qur’an.

<sup>87</sup> Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober 2016.

<sup>88</sup> Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya kurang semangat dari peserta didik dan kurang perhatian orang tua.

#### 7) Solusi dalam Mengatasi Hambatan Menghafal al-Qur'an

NQ mengungkapkan:

“Bantuan dukungan orang tua, pengawasan orang tua, bagaimana mereka mengulang hafalannya di rumah. Kalau guru kan jamnya ini aja, banyaknya jam anak di rumah. Meskipun guru sudah menggembor-gembor kalau orang tua tidak mendukung itu kan percuma aja.”<sup>89</sup>

Adapun SM menguatkan pendapat NQ:

“anak-anak jangan cuma mengaji dan menghafalnya di sekolah aja, kadang-kadang kalau pulang sekolah kan sudah lepas, tapi di rumah diulang lagi jadi ada kerjasama dari orang tua. Kalau orang tua membiarkan ya anak-anak nggak berhasil. Keberhasilan anak harus dari motivasi orang tua bukan sekolah aja. Tidak semua orang tua, tapi kebanyakan sekolah sudah berusaha semaksimal mungkin, orang tua harus ikut andil. Padahal belajar di sekolah cuma berapa jam, waktunya kan kebanyakan di rumah aja.”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap NQ yang diperkuat

SM dapat disimpulkan bahwa solusi dalam mengatasi hambatan dalam menghafal al-Qur'an yaitu bantuan serta dukungan orang tua kepada anaknya untuk menghafal al-Qur'an di rumah.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'andi Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya
  - a. Metode yang Diterapkan dalam Kegiatan Menghafal al-Qur'an

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan NQ di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 17 Oktober 2016.

<sup>90</sup> Informasi dari SM di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, 19 Oktober 2016.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara subjek serta informan yang peneliti lakukan terkait metode yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *Sima'i* (peserta didik mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset (*murottal Qur'an*) setiap pagi dengan pengeras suara (*Speaker*) sebelum memulai jam pelajaran, baik pelajaran umum maupun pelajaran agama atau mendengarkan bacaan Ustazah pada saat melakukan bimbingan menghafal al-Qur'an di kelas).
- 2) Metode *Jama'* (dilakukan dengan cara kolektif atau klasikal, yakni peserta didik menghafal ayat/surah dengan bimbingan Ustazah penuh mulai dari membaca ayat, menghafalkannya sampai menyetorkan hafalannya).
- 3) Metode *Bin-Nazar* (membaca secara cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal).
- 4) Metode *Tahfiz* (menghafal sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang).
- 5) Metode *Talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Ustazah secara perorangan).
- 6) Metode *Takrir* (peserta didik mengulang hafalan atau men-*sima'*kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima'*kan kepada Ustazah secara perorangan).

7) Metode *Tasmi'* (peserta didik memperdengarkan hafalan kepada Ustazah.

Dalam hal ini Ustazah memperhatikan bacaan peserta didik sebagaimana tuntunan ilmu tajwid. Atau peserta didik memperdengarkan hafalan kepada teman sebaya yang sudah tuntas dalam hafalan al-Qur'an yang ditugasi Ustazah sebagai tutor dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hafalan yang dimaksud adalah hafalan per kata dan terjemahan perkata).

Adapun yang dimaksud oleh informan MM di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya terkait "metode klasikal dan metode mandiri" adalah pendekatan klasikal dan pendekatan mandiri. Di dalam pendekatan terdapat strategi-strategi yang didalamnya terdapat metode-metode sebagaimana yang peneliti bahas.

Pendekatan klasikal yaitu pembelajaran yang berpusat dari guru kepada peserta didik mulai dari bimbingan membaca ayat/surah, sampai kepada menghafalkannya. Adapun pendekatan mandiri merupakan suatu upaya untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat belajar sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, kecepatan dan caranya sendiri. Perbedaan-perbedaan individu dapat dilihat dari:

- a. Perkembangan intelektual
- b. Kemampuan berbahasa
- c. Latar belakang pengalaman
- d. Gaya belajar
- e. Bakat dan minat
- f. Kepribadian.<sup>91</sup>

Sedangkan metode yang diterapkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya yaitu:

---

<sup>91</sup> Nana Sudjana, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2009, h. 116.

- 1) Metode *Talaqqi* (peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal di rumah kepada guru dengan cara mengeraskan suara ketika menyetorkan hafalan sehingga peserta didik yang lain dapat menyimak bacaan temannya).
- 2) Metode *Takrir* (peserta didik mengulang hafalan atau men-*sima*'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di-*sima*'kan kepada guru, baik secara bersama-sama maupun perorangan).
- 3) Metode *Tasmi'* (peserta didik memperdengarkan hafalan kepada guru atau kepada peserta didik di dalam kelas, baik hafalan yang baru atau hafalan yang pernah dihafalkan (*muraja'ah*). Metode *Tasmi'* ini ditekankan dengan memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'an).

Metode yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya lebih kepada proses dari membaca ayat, menghafalkannya sampai kepada menyetorkan ayat al-Qur'an dilakukan dengan bimbingan Ustaz ah. Sedangkan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya menggunakan metode-metode dalam menyetorkan ayat/surah al-Qur'an dalam hal ini guru lebih memperhatikan bacaan peserta didik sesuai ilmu tajwid, hal ini dikarenakan kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan peserta didik di rumah artinya di sekolah peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkannya sendiri. Metode-metode tersebut sejalan dengan teori yang ditulis oleh Ahsin W. Al-Hafiz dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan praktis Menghafal al-Qur'an* dan Sa'adulloh dalam bukunya

yang berjudul, *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Yaitu menggunakan metode:

- 1) Metode *Sima'i*
- 2) Metode *Jama'*
- 3) Metode *Bin-Nazar*
- 4) Metode *Talaqqi*
- 5) Metode *Tahfiz*
- 6) Metode *Takrir*
- 7) Metode *Tasmi'*

b. Alasan Pemilihan Metode dalam Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya bahwasanya alasan pemilihan metode yaitu disesuaikan dengan kebutuhan kelas, dikarenakan di sekolah yang dimaksud menerapkan *Full Day School* sehingga proses menghafal al-Qur'an dilakukan di sekolah. Prosesnya seperti mengaji dilakukan setiap, hal ini dimaksudkan untuk membiasakan peserta didik membaca al-Qur'an sehingga peserta didik baik dan benar dalam membaca al-Qur'an. Kemudian dari kegiatan mengaji tersebut Ustazah mengenali masing-masing peserta didik, kesulitan-kesulitan peserta didik dalam membaca al-Qur'an kemudian Ustazah memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang tidak bisa atau kurang lancar dalam membaca al-Qur'an dengan cara mengikuti lafal yang diajarkan Ustazah sedangkan untuk peserta didik yang sudah bisa

atau lancar dalam membaca al-Qur'an, Ustazah mengajarkan cara membaca ayat/surah yang dihafalkan.

Adapun di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya alasan pemilihan metode disesuaikan dengan kegiatan menghafal di Sekolah tersebut karena Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya tidak menerapkan *Full Day School* sehingga kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan dalam bentuk setoran hafalan al-Qur'an di sekolah. Sedangkan menghafal al-Qur'an dilakukan peserta didik masing-masing di rumah jadi sama dengan pemberian PR (Pekerjaan Rumah) yang harus setorkan besoknya di sekolah.

c. Langkah-Langkah Penerapan Metode Agar Peserta Didik Mudah Untuk Menghafal

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan bahwasanya di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya langkah-langkah yang diterapkan sudah baik yaitu: Ustazah masuk kelas dengan mengucapkan salam; kemudian peserta didik mengambil al-Qur'an masing-masing, Ustazah meminta peserta didik untuk membaca al-Qur'an terlebih dahulu sebelum peserta didik melakukan setoran hafal al-Qur'an; setelah membaca al-Qur'an, Ustazah memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca hafalan ayat/surah dengan melihat mushaf secara berulang-ulang, sebagian peserta didik melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan berkelompok

dan sebagian peserta didik melakukan kegiatan menghafal al-Qur'an secara mandiri; setelah itu melakukan setor hafalan al-Qur'an bagi yang belum tuntas dalam menghafalkan juz 30; kemudian dilanjutkan dengan salat Zuhur; setelah salat Zuhur maka diadakan kegiatan bimbingan al-Qur'an, artinya Ustazah memberikan bimbingan dengan cara mengajari peserta didik membaca ayat/surah sesuai dengan yang dihafalkan tiap masing-masing peserta didik. Dengan demikian maka dapat penulis analisa bahwa di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya sebagaimana pendapat informan MM bimbingan menghafal al-Qur'an dilakukan di sekolah mulai dari bimbingan membaca ayat sampai kepada menghafalkannya dan menyetorkan hafalan al-Qur'an.

Adapun di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangkaraya langkah-langkah dalam penerapan metode menghafal seperti: guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam; kemudian guru memberikan semangat kepada peserta didik dengan memotivasi tentang cerita-cerita *tahfiz al-Qur'an*, hal ini bertujuan untuk mempertahankan minat dan semangat peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an; setelah itu peserta didik bersama-sama membaca beberapa surah yang diminta oleh guru, dalam hal ini guru melakukan *muraja'ah* untuk peserta didik yang sudah menghafalkan surah-surah yang sudah ia hafalkan dan melakukan bimbingan dalam membaca surah bagi peserta didik yang belum menghafalkan surah yang guru minta agar terlatih atau ingat; guru bertugas mendengarkan bacaan al-Qur'an dan meluruskan apabila ada yang salah dalam pengucapan maupun panjang

pendeknya bacaan menurut ilmu tajwid; kemudian guru meminta peserta didik sambung menyambung beberapa ayat dalam satu surah baik dimulai dari peserta didik putra ke peserta didik putri maupun sebaliknya; setelah itu guru membacakan beberapa potongan ayat dan peserta didik berebut dengan tunjuk tangan menyambung hafalan ayat yang guru tersebut bacakan, hal ini bertujuan untuk menguatkan hafalan acak peserta didik dan agar peserta didik tidak merasa bosan meski harus terus menghafal; setelah itu guru mempersilakan peserta didik menyetorkan hafalan ayat/surah yang peserta didik sudah hafalkan di rumah secara bergantian. Dengan demikian maka dapat penulis analisa bahwa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya bimbingan dalam menghafal al-Qur'an dilakukan di rumah sementara di sekolah peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'an yang telah ia persiapkan di rumah.

#### d. Surah yang Dihafalkan Peserta Didik

Surah yang dihafalkan peserta didik di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya adalah juz 30 dari surah an-Naas sampai an-Nabaa'. Surah yang dihafalkan lanjutan, dari peserta didik kelas 1 sampai peserta didik kelas VI dengan melihat bukti buku setoran hafalan al-Qur'an.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikatakan oleh Sa'adulloh bahwa:

Salah satu kebiasaan para pendidik al-Qur'an dari dulu ialah menyuruh anak didiknya menghafal al-Qur'an di mulai dari jus amma, tepatnya dari surah an-Naas mundur kebelakang sampai an-Nabaa'. Selanjutnya, penghafal bisa memilih apakah dilanjutkan

menghafal dari juz 29, 28, dan seterusnya ke bawah. Perhitungan menghafal dari juz 30 ialah karena ayatnya pendek-pendek, dan begitu pula jumlah ayat pada setiap surahnya relatif lebih sedikit. Jadi, secara teknis lebih mudah untuk dihafalkan.<sup>92</sup>

e. Waktu Bimbingan Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Terkait dengan waktu bimbingan termasuk waktu setoran hafalan al-Qur'an sebagaimana yang peneliti paparkan pada hasil penelitian di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan setiap hari dari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, 2 jam pelajaran pada pukul 11.00-11.30 WIB dilanjutkan habis shalat Zuhur pada pukul 12.00-12.30 WIB. Adapun pada hari Jum'at adalah waktu pengulangan keseluruhan hafalan (*muraja'ah*) pada pukul 11.00-11.30 WIB kemudian shalat Zuhur, dilanjutkan pada pukul 12.00-12.30 WIB.

Sedangkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya kegiatan menyetor hafalan al-Qur'an termasuk mengulang keseluruhan hafalan dilakukan setiap hari dari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, 1 jam pelajaran pada pukul 01.00-01.30 WIB.

Dari uraian diatas, hal ini senada menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafiz kriteria waktu yang tepat untuk menghafal bagi penghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Waktu menghafal yang nyaman, tanpa beban, dapat berkonsentrasi pada saat-saat itu, terbebas dari tuntutan kesibukan yang lain. Walaupun waktu tersebut tidak populer, misalnya siang hari ba'da Zuhur.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Sa'adulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2009, h. 57.

<sup>93</sup> Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, Jakarta: Maskar Al-Qur'an, 2009, h. 56.

Frekuensi hafalan di kedua sekolah tersebut menurut analisa peneliti sudah baik, hal ini dikarenakan hafalan peserta didik dilakukan setiap hari dengan tujuan agar hafalan yang ada terus bertambah.

f. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat penerapan metode menghafal al-Qur'an yang telah dipaparkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dapat disimpulkan faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Memperdengarkan bacaan al-Qur'an setiap pagi dengan speaker  
(*murattal al-Qur'an*)
- 2) Perlombaan *tahfizal-Qur'an*
- 3) Kerjasama antar teman
- 4) Usia yang ideal  
Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu secara mutlak untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat Usia seseorang memang berpengaruh terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seseorang yang berusia relatif muda jelas lebih kan potensial daya serapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, kendati tidak bersifat mutlak. Ternyata usia dini lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengar dan dihafalnya.<sup>94</sup>
- 5) Lingkungan, baik lingkungan belajar maupun lingkungan tempat tinggal sehingga dilakukan *visit home* agar mengetahui keadaan peserta didik di rumah.
- 6) Waktu yang strategis, yaitu waktu di antara salat Zuhur dan setelah salat Zuhur.

---

<sup>94</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan*, h. 41.

Mengenai faktor pendukung di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya tersebut senada dengan pendapat para ahli pada kajian teoritik yaitu Abdurrah Nawabbudin, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, Ahmad Salim Badwildan dalam bukunya yang berjudul *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*, Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafiz, *Kiat Sukses Menjadi Hafiz Qur'an Daiyah: Saran Dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan*, dan Raghieb As-Sirjani, *Panduan Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an*.

Adapun faktor penghambatnya ialah malas dan lupa. Hal ini senada dengan pendapat Ahmad Salim Badwildan, *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an* mengenai hambatan dalam menghafal al-Qur'an antara lain:

1) Malas

Malas adalah kesalahan jamak yang sering terjadi. Tidak terkecuali dalam menghafal al-Qur'an. Karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika seseorang dilanda kebosanan. Sehingga hal ini menimbulkan kemalasan dalam diri dalam menghafal atau *muraja'ah* al-Qur'an

2) Lupa

Secerdas apapun seseorang, pasti tidak akan luput dari masalah lupa. Hal inilah yang menuntut adanya *muraja'ah* dalam rangka selalu memelihara al-Qur'an agar tidak hilang karena lupa.<sup>95</sup>

Sedangkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya faktor pendukungnya, peserta didik kelas VI sudah bisa membaca al-Qur'an dan motivasi guru dalam menghafal al-Qur'an. Adapun faktor penghambatnya antara lain, kurang semangat dan kurang dukungan orang tua.

---

<sup>95</sup> Ahmad Salim Badwildan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Bening, 2010. h. 20-23.

Faktor pendukung dan penghambat penerapan menghafal al-Qur'an Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terlebih kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan peserta didik di rumah.

g. Solusi dalam Mengatasi Hambatan dalam Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya didapati berbagai hambatan dalam menghafal al-Qur'an sehingga hambatan tersebut dapat menjadi suatu peluang untuk upaya perbaikan kegiatan selanjutnya.

Adapun solusi yang dilakukan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya mengenai hambatan menghafal al-Qur'an yaitu, malas dan lupa adalah kerjasama antar teman yang bertujuan agar semangat peserta didik dalam menghafal karena ingin cepat dalam menyelesaikan hafalan. Kemudian guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang menggugah semangat peserta didik contohnya *tahfizIndonesia*.

Adapun solusi yang dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya yaitu kurang semangat dari peserta didik dan kurang dukungan orang tua. kegiatan menghafal al-Qur'an dilakukan di rumah oleh masing-masing peserta didik, baik dengan mengaji di rumah maupun dengan bimbingan orang tua, maka sangat diperlukan motivasi dan

dukungan dari sekolah, orangtua/lingkungan agar semangat menghafal al-Qur'an tidak menurun.

Motivasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri sendiri yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Misalnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan.
- 2) Motivasi Ekstrinsik, adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan dan tata tertib sekolah, orang tua, suri tauladan guru dan seterusnya, merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar.<sup>96</sup>

## 2. Persamaan dan Perbedaan Penerapan Metode Mnghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya

Persamaan metode menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Muhammadiyah Palangka Raya secara umum sama-sama menggunakan metode *Talaqqi*, metode *Takrir*, dan metode *Tasmi'*. Adapun perbedaannya terletak pada penerapannya, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Persamaan Metode	Perbedaan Penerapan metode menghafal al-Qur'an	
	Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya	Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya
Metode <i>Talaqqi</i>	Peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada Ustazah secara perorangan.	peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal di rumah kepada guru dengan cara mengeraskan suara ketika menyetorkan hafalan sehingga peserta didik yang

<sup>96</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002, h. 136-137

		lain dapat menyimak bacaan temannya.
Metode <i>Takrir</i>	Peserta didik mengulang hafalan atau men- <i>sima</i> 'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di- <i>sima</i> 'kan kepada Ustazah secara perorangan.	Peserta didik mengulang hafalan atau men- <i>sima</i> 'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah pernah di- <i>sima</i> 'kan kepada guru, baik secara bersama-sama maupun perorangan (menyambung potongan ayat yang diberikan guru)
Metode <i>Tasmi'</i>	Peserta didik memperdengarkan hafalan kepada Ustazah. Dalam hal ini Ustazah memperhatikan bacaan peserta didik sebagaimana tuntunan ilmu tajwid. Atau peserta didik memperdengarkan hafalan kepada teman sebaya yang sudah tuntas dalam hafalan al-Qur'an yang ditugasi Ustazah sebagai tutor dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hafalan yang dimaksud adalah hafalan per kata dan terjemahan perkata.	Peserta didik memperdengarkan hafalan kepada guru atau kepada peserta didik di dalam kelas, baik hafalan yang baru atau hafalan yang pernah dihafalkan ( <i>muraja'ah</i> ). Metode <i>Tasmi'</i> ini ditekankan dengan memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'an.

Sedangkan metode *Sima'i*, metode *Jama'*, metode *Bin-Nazar*, dan metode *Tahfizy* yang diterapkan di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya merupakan metode yang kegiatannya bimbingan menghafal al-Qur'an mulai dari membaca, menghafalkan sampai kepada menyetorkan hafalan al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sekolah tersebut menerapkan *Full Day School* sehingga sekolah tersebut memanfaatkan waktu yang tersedia dengan sebaik-baiknya dalam proses menghafal al-Qur'an.

Adapun di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya tidak menerapkan *Full Day School* sehingga dengan waktu yang terbatas tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan bimbingan menghafal al-Qur'an seperti layaknya metode yang disebutkan di atas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Menghafal al-Qur'an di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya adalah: metode *Sima'i* (mendengarkan bacaan orang lain melalui kaset maupun secara langsung), metode *Jama'* (menghafal ayat/surah dengan bimbingan Ustazah), metode *Bin-Nazar* (menghafal ayat dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang), metode *Tahfiz* (menghafal sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang), metode *Talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru kepada Ustazah secara perorangan), metode *Takrir* (mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada Ustazah secara perorangan), metode *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada Ustazah atau memperdengarkan hafalan kepada teman sebaya yang sudah tuntas dalam menghafal al-Qur'an yang ditugasi oleh Ustazah sebagai tutor dalam kegiatan menghafal al-Qur'an. Hafalan yang dimaksud adalah hafalan per kata dan terjemahan perkata). Sedangkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya menerapkan metode yaitu metode *Talaqqi* (peserta didik menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal di rumah kepada guru dengan cara mengeraskan suara ketika menyetorkan hafalan sehingga peserta didik yang lain dapat menyimak bacaan temannya), metode *Takrir* (mengulang

hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru baik secara bersama-sama maupun perorangan), metode *Tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada guru atau kepada peserta didik di dalam kelas, baik hafalan yang baru atau hafalan yang pernah dihafalkan (*muraja'ah*). Metode *Tasmi'* ini ditekankan dengan memperhatikan ilmu tajwid pada saat peserta didik menyetorkan hafalan al-Qur'an).

2. Persamaan penerapan metode menghafal di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Muhammadiyah Palangka Raya yaitu: metode *Talaqqi*, metode *Takrir*, dan metode *Tasmi'*. Adapun perbedaannya terletak pada penerapannya. Di Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya, metode-metode bimbingan dilakukan di sekolah, sedangkan di Sekolah Dasar Muhammadiyah hanya melakukan metode-metode setoran karena menghafal al-Qur'an dilakukan peserta didik masing-masing di rumah.

## **B. Saran-Saran**

1. Kepada peserta didik Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya, hendaknya mempunyai semangat dan kemauan yang kuat dalam menambah hafalan al-Qur'an.
2. Kepada Ustaz dan Ustazah Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memberikan semangat serta motivasi bagi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai semangat dan kemauan yang kuat dalam menghafal al-Qur'an.

3. Kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya disarankan menggunakan beberapa metode sebagaimana yang digunakan Sekolah Dasar Integral Hidayatullah Palangka Raya dikarenakan menghafal yang dilakukan di sekolah memicu peserta didik untuk berlomba-lomba maupun bekerja sama dalam menghafal al-Qur'an dari pada menghafalkan al-Qur'an masing-masing di rumah.
4. Kepada orang tua peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Palangka Raya diharapkan dapat mendukung dan memotivasi anaknya dalam kegiatan menghafal al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Rahman, Abu., *Pedoman Menghayatidan Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Radar Jaya, 1997.
- Abdur Ra'uf Al-Hafiz, Abdul Aziz., *Anda Pun Bisa Menjadi Hafiz al-Qur'an*, Jakarta: Maskar Al-Qur'an, 2009.
- Al-Hafiz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Mundziri, Imam., *Ringkasan Hadis Shahih Muslim*. Jakarta: Pustaka Amani, 2003.
- Arif, Armai. *Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- As-Sirjani, Raghieb., *Panduan Cepat dan Mudah Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Zikrul Hakin, 2009.
- B. Milles, Matthew, dan A. Michel Huberman., *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Badwilan, Ahmad Salim., *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening, 2010.
- Bernadib, Imam., *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi, 1982.
- Darajat, Zakiyah., *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Imam Abdullah Muhammad bin Ismail dan al-Bukhary. *Terjemah Shahih Bukhari*, Ahmad Sunarto dkk, (pent). Semarang: Asy Syifa', 1993. Juz VI.
- Moleong, J. Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999.

- Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern English Perss, 2002.
- Majid, Abdul, dkk. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- . *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Abdul Aziz Al-Khauili. *Kitab Bahasa Arab Al-Adabun Nabawi*, t.th., Darul Fiqri.
- Munawir, AW. *Al Munawir Kamus Arab - Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Narsoya, Tedjo., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan, Teknologi dan Kejuruan*. Bandung, 2010.
- Q.S. al-Qiyamah [75] : 17-18. Lihat dalam Depag RI, *Al-Jumanatul 'ali, al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. J.Art, 2005.
- Qadir, Abdul., *Metodologi Riset Kualitatif*. Palangka Raya, t.np, 1999.
- Sa'adulloh. *9 Cara Praktis Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sudjana, Nana., *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2009.
- Syah, Muhibbin., *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Tadjab. *Perbandingan Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Tafsir, Ahmad., *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Tim Penyusun Pedoman Skripsi Mahasiswa STAIN Palangka Raya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2007.
- Uzer Usman, Muhammad., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT.

Bumi Aksara, 2006.